



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2017



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
2017



FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
2017

VISI

Unggul dalam Integrasi Ilmu Syariah dan Hukum Berdasarkan Perspektif Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan di Kawasan Asia Tenggara pada Tahun 2018 dan Internasional pada Tahun 2026.

Motto

Solidarity, Integrity, and Professionality (SIP)

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab: Dr.Phil. Asep Saepudin Jahar, M.A.

Pengarah : Dr. Euis Amalia, M.Ag.

Dr. Yayan Sopyan, S.H., M.H., M.Ag.

Ketua : Dr. Ahmad Tholabi Kharlie, S.Ag., S.H., M.H., M.A.

Sekretaris : Drs. Muhammad Guruh, M.Pd.

Anggota : Dr. Abdul Halim, M.Ag.

Dr. Asep Syarifuddin Hidayat, S.H., M.H.

Dr. M. Nurul Irfan, M.Ag.

Dra. Maskufa, M.A.

Drs. Noryamin Aini, M.A.

Fahmi M. Ahmadi, M.Si.

A.M. Hasan Ali, M.A.

Dewi Sukarti, M.A.

SAMBUTAN DEKAN

PUJI DAN SYUKUR kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga buku pedoman skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa cahaya kebenaran dan rahmat bagi segenap alam semesta.

Pada saat ini Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengalami perkembangan yang pesat, baik pada bidang akademis maupun non-akademis. Pada level akademis, skripsi sebagai salah satu karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa/ lulusan Fakultas Syariah dan Hukum cukup responsif atas isu-isu aktual yang berkembang. Keragaman isu syariah dan hukum yang diangkat sebagai fokus studi tersebut menunjukkan dinamika kajian dan pemikiran di bidang syariah dan hukum sesuai dengan program studi.

Peningkatan kualitas substansi dan metodologis karya tulis mahasiswa perlu mendapat perhatian yang serius karena hal ini menjadi salah satu tolok ukur kompetensi akademis mahasiswa

di bidang skripsi. Kehadiran buku pedoman penulisan skripsi merupakan salah satu ikhtiar untuk meningkatkan kualitas, baik menyangkut substansi maupun teknik penulisan, skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum.

Buku pedoman penulisan skripsi ini merupakan revisi atau penyempurnaan dari buku yang pernah diterbitkan Fakultas Syariah dan Hukum. Draft awal buku ini telah dikaji dan didiskusikan secara intensif dalam forum *workshop* metodologi penelitian penulisan skripsi dan mendapat masukan dari dosen dan pakar di bidangnya, di antaranya: Prof. Dr. M. Atho Mudzhar, M.S.P.D., Prof. Dr. Muhammad Amin Suma, S.H., M.A., M.M., dan Prof. M. Arskal Salim GP, M.A., Ph.D., Drs. Noryamin Aini, M.A., dan lain-lain.

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta patut memberikan apresiasi yang tinggi dan mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun yang telah berhasil menyelesaikan penulisan buku pedoman penulisan skripsi ini. Buku pedoman ini diharapkan dapat diberlakukan mulai semester ganjil tahun akademik 2017/2018. Semoga kerja keras dan kontribusi semua pihak dan dukungan sivitas akademika menjadi amal salih dan diridai Allah Swt. Amin.

Jakarta, Maret 2017

Dekan,

Dr.Phil. Asep Saepudin Jahar, M.A.

PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PUJI DAN SYUKUR dipanjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa memberi bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga usaha melakukan revisi, pengembangan, pengayaan, dan penyempurnaan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dapat diselesaikan.

Buku pedoman penulisan skripsi ini merupakan revisi dan penyempurnaan dari buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2012. Tujuan revisi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu karya ilmiah di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di samping untuk peningkatan bobot kualitas skripsi yang dapat diakui oleh kalangan akademisi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tim penyusun telah berusaha secara optimal untuk menghadirkan buku pedoman skripsi yang terbaik dalam rangka peningkatan kualitas penulisan skripsi. Namun, tim penyusun tetap mengharapkan masukan dan saran untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Jakarta, Maret 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN	V
PENGANTAR TIM PENYUSUN	VII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah	1
B. Bentuk-bentuk Karya Tulis Ilmiah	2
C. Kriteria Penulisan Skripsi	3
D. Etika Penulisan Karya Ilmiah	4
E. Ketentuan Umum Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum.....	6

BAB II:	PENGAJUAN DAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI	9
	A. Komponen Proposal	9
	B. Syarat Pengajuan Proposal.....	10
	C. Proses Penulisan dan Ujian Proposal	10
BAB III:	PENULISAN SKRIPSI.....	13
	A. Ketentuan Penulisan Skripsi.....	13
	B. Komponen Skripsi	16
	C. Teknik Penulisan Skripsi.....	52
BAB IV:	BIMBINGAN DAN UJIAN SKRIPSI.....	71
	A. Bimbingan Skripsi.....	71
	B. Ujian Skripsi.....	83
LAMPIRAN.....		89

BAB I

PENDAHULUAN

PENULISAN SKRIPSI merupakan salah satu kewajiban mahasiswa dalam proses penyelesaian studi pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi dimaksudkan sebagai instrumen untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi bidang keilmuan dan penelitian mahasiswa sebagai calon sarjana sesuai dengan program studi masing-masing.

Bab Pendahuluan ini menguraikan beberapa hal pengantar dasar yang mencakup: pengertian, bentuk-bentuk, kriteria karya ilmiah, etika penulisan skripsi, serta ketentuan umum penulisan skripsi di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kata majemuk yang terdiri atas kata “karya” yang berarti *pekerjaan, perbuatan, atau ciptaan*. “Tulis”

artinya *bertulis, ada huruf yang dibuat dengan pena/pensil/cat*. Sementara “ilmiah” adalah kata sifat yang berarti *secara ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan*. Ringkasnya, karya tulis ilmiah adalah *hasil pekerjaan atau ciptaan yang ditulis dengan alat tulis dan telah memenuhi syarat atau kaidah ilmu pengetahuan*. Oleh sebab itu, kualitas sebuah karya ilmiah dapat diukur dengan seberapa karya tulis ilmiah tersebut telah ditulis sesuai dengan standar ilmiah tertentu.¹

Karya tulis ilmiah harus memenuhi syarat dan kaidah ilmu pengetahuan dan memiliki karakteristik atau indikasi yang dituliskan. Minimal ada tiga kaidah utama untuk menilai eksistensi satu karya ilmiah yakni sistematis, logis, dan objektif. Ketiga hal ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena semuanya merupakan satu kesatuan yang melekat pada karya tulis tersebut.

B. Bentuk-bentuk Karya Tulis Ilmiah

Ada beberapa bentuk karya tulis ilmiah yang sudah dikenal di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya Fakultas Syariah dan Hukum, seperti: makalah/paper, laporan tugas kuliah, laporan penelitian, dan skripsi.² Berikut diuraikan secara singkat definisi masing-masing karya ilmiah tersebut.

1. *Makalah* adalah karya ilmiah yang digunakan untuk keperluan seminar, simposium, diskusi, dan kegiatan ilmiah

¹ Secara epistemologis (filsafat ilmu), ada beberapa aliran keilmuan. Setiap aliran keilmuan memiliki standar dan syarat ilmiah yang sering berbeda dengan syarat yang ditentukan oleh aliran lainnya. Aliran empirisme, misalnya meniscayakan unsur empiris (nyata) untuk kesahihan satu teori. Sedangkan ilmu-ilmu keagamaan doktriner tidak mengharuskan pembuktian empiris ini.

² Di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah, nama karya ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar dibedakan berdasarkan jenjang (strata) pendidikan. Risalah adalah nama karya ilmiah untuk mencapai gelar Bachelor of Art (B.A.), Skripsi untuk gelar Sarjana (S-1), Tesis untuk Magister (S-2), dan Disertasi untuk gelar Doktor (S-3).

yang sejenis. Jumlah halaman untuk jenis karya ilmiah ini tidak ada batasan standar, tetapi ia biasanya ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

2. *Laporan Tugas Kuliah* adalah karya tulis ilmiah yang ditulis sebagai bagian atau syarat mengikuti mata kuliah tertentu yang ditugaskan oleh dosen pengasuh mata kuliah. Tugas ini dibuat dengan jumlah halaman yang disesuaikan dengan ragam kebutuhan atau ditentukan oleh dosen yang bersangkutan.
3. *Laporan Penelitian* adalah karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap suatu dokumen, wacana, atau peristiwa. Jumlah halamannya tidak dibatasi. Umumnya, jumlah halaman penelitian bisa saja lebih banyak atau lebih sedikit jika dibanding dengan jumlah halaman skripsi. Semuanya bergantung pada masalah-masalah hasil akhir penelitian tersebut.
4. *Skripsi* adalah karya tulis ilmiah yang disusun dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana strata 1 (S-1). Jumlah halaman skripsi dibatasi berkisar 60 sampai 100 halaman bagi yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan 50 sampai 100 halaman yang menggunakan bahasa Inggris atau Arab (bahasa asing)

C. Kriteria Penulisan Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah untuk mencapai gelar kesarjanaan pada strata yang paling awal di perguruan tinggi, yang dikenal dengan sarjana S-1. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melatih mahasiswa, dengan basis penelitian, agar terbiasa merumuskan dan menuangkan hasil pemikiran, analisis, dan pengamatannya secara sistematis, logis, dan objektif dengan menggunakan metode penelitian ilmiah. Umum disepakati bahwa sebuah skripsi tidak terlalu dituntut untuk meng-

eksplorasi temuan-temuan baru, atau untuk meneliti sesuatu yang sungguh baru, atau belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Namun, sebuah skripsi tetap harus dikerjakan dan dinilai dalam kerangka dan kriteria ilmiah. Intinya, seorang mahasiswa saat menulis skripsi sebagai satu bentuk karya ilmiah sangat tidak diperkenankan mereplikasi, menduplikasi, mencontek, atau menjiplak karya orang lain.

Ada dua hal fundamental yang harus diperhatikan mahasiswa dalam pembuatan skripsi. Pertama, tema bahasan skripsi harus memiliki nilai ilmiah dan praktis, dan kedua, pembahasannya harus menunjukkan kualitas pemahaman penulis secara kritis dan holistik atas topik atau judul yang dibahas. Sebuah skripsi diharapkan menjadi bukti bahwa seorang mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan akademis dalam bidang keilmuan tertentu yang ditekuninya.

D. Etika Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah adalah salah satu ukuran keterampilan seorang akademisi. Keterampilan ini terukur dengan kadar kemampuan penulis untuk merangkum semua temuan dalam pelbagai sumber dan dikemas dalam format analisis kritis ke dalam suatu tulisan yang sistematis, logis, dan objektif. Namun, fenomena yang sering terjadi bahwa seorang penulis karya ilmiah tidak jarang ceroboh dalam melakukan pencatatan atau pendokumentasian sumber-sumber yang dirujuk dan dikutip. Kesalahan seorang penulis dalam pengutipan sumber rujukan dapat dianggap melakukan tindakan pelanggaran kode etik ilmiah yang disebut dengan penjiplakan karya orang lain (plagiarisme). Oleh karena itu, objektivitas dan kejujuran merupakan bagian integral bagi seorang akademisi dan peneliti.

Seseorang yang melakukan penjiplakan pada dasarnya

melakukan pencurian hak cipta orang lain. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai salah satu institusi akademik, berkomitmen menerapkan kode etik ilmiah yang tegas dan aturan-aturan lainnya terhadap penjiplakan karya ilmiah. Penjiplakan karya ilmiah orang lain merupakan sebuah tindakan tercela di ranah akademis. Penjiplakan sama artinya dengan pencurian. Oleh sebab itu, penjiplak karya ilmiah harus diberi sanksi akademis, bahkan dapat dipidanakan.

Penjiplakkan (*plagiarism*) dalam *Webster's World University Dictionary* diartikan sebagai aktivitas mengambil atau menjadikan (ide-ide atau kata-kata orang lain) seperti menjadi miliknya sendiri; menggunakan (sesuatu yang sudah jadi) tanpa menyebutkan sumbernya; melakukan pencurian literal; dan menghadirkan ide atau produk baru dan asli yang diambil dari sumber sebelumnya yang telah ada. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, istilah penjiplakkan disebut “plagiat”, atau pengambilan sebagian atau seluruh hasil karya orang lain (mengutip) atau menulis kembali dan mengakuinya sebagai hasil pekerjaan sendiri. Adapun Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penjiplakan dengan plagiarisme, yaitu pengambilan karangan orang lain (pendapat dan sebagainya) dan menjadikannya seperti karangan sendiri. Misalnya, seseorang menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri dengan menghapus nama penulis aslinya.

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan praktik penjiplakan karya ilmiah. Dalam beberapa kasus, penjiplakan karya ilmiah terkadang terjadi karena ketidaksengajaan, atau karena ketidakmengertian terhadap tata cara kerja ilmiah. Penjiplakan bisa juga disebabkan oleh ketidaktelitian penulis dalam mengambil atau mengutip sumber yang dibutuhkan. Penghargaan dan pengakuan akademis yang rendah terhadap karya orang lain juga menjadi sebab penjiplakan.

Penjiplakan ditentang keras di dunia akademis. Setiap penulis skripsi di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta harus membuat pernyataan bahwa karya ilmiahnya dalam wujud skripsi adalah benar-benar hasil karya asli dan tidak mengandung unsur plagiarisme. Pernyataan ini ditulis di atas kertas bermeterai dan disisipkan pada lembaran awal skripsi. Setiap penulis, dalam pernyataan tersebut, bersedia menanggung segala risiko akademis terhadap pelanggaran plagiarisme, termasuk pencabutan gelar sarjana yang disandang.

E. Ketentuan Umum Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum

1. Skripsi merupakan salah satu komponen kurikulum program strata 1 (S-1) dengan bobot 6 SKS, yang disusun berdasarkan hasil penelitian kepustakaan dan/atau penelitian lapangan.
2. Tema bahasan skripsi di Fakultas Syariah dan Hukum harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang ditekuni mahasiswa. Tim penyeleksian proposal di level Fakultas mengawal proses awal ini agar tema bahasan skripsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum memiliki karakter yang spesifik dan berbeda dengan skripsi di fakultas-fakultas lain di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Naskah skripsi dapat ditulis dengan bahasa Indonesia, Arab, atau Inggris.
4. Jumlah halaman skripsi minimal 50 dan maksimal 75 halaman untuk yang berbahasa Indonesia dan 40 dan maksimal 75 halaman untuk yang berbahasa asing.
5. Dalam menyusun skripsi, mahasiswa dibimbing seorang atau dua orang dosen yang memenuhi syarat sesuai dengan kompetensi keilmuannya dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. Skripsi yang telah selesai disusun dan mendapat persetujuan/pengesahan dosen pembimbing, diuji secara terbuka oleh

dua orang dosen penguji dalam sidang munaqasyah untuk menentukan kelulusannya.

7. Skripsi yang dinyatakan diterima di forum ujian harus direvisi sesuai dengan saran dan masukan penguji, untuk kemudian ditandatangani.
8. Mahasiswa wajib membuat ringkasan Skripsi dalam bentuk artikel untuk selanjutnya di-*submit* kepada terbitan berkala ilmiah yang dikelola Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta dan repositori UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

PENGAJUAN DAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

A. Komponen Proposal

Proposal memegang peranan penting dalam sebuah proses penelitian. Karena itu, baik tidaknya sebuah penelitian, termasuk penulisan skripsi, akan ditentukan salah satunya oleh kejelasan proposal, baik dari penentuan judul dan masalah maupun dari penentuan metode penelitiannya. Ada beberapa hal yang harus ada dalam sebuah proposal, yakni:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Tinjauan (*Review*) Kajian Terdahulu;
7. Kerangka Teori dan Konseptual;
8. Hipotesis (jika diperlukan);
9. Metode Penelitian;

10. Rancangan Sistematika Penelitian;
11. Daftar Pustaka.

Uraian lebih jelas tentang komponen-komponen proposal tersebut, dijelaskan pada Bab III bagian B, tentang komponen skripsi.

B. Syarat Pengajuan Proposal

Pengajuan proposal skripsi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. *Syarat Administrasi dan Keuangan*
 - a. Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah pada semester berjalan;
 - b. Memasukkan komponen skripsi pada Kartu Rencana Studi (KRS) semester berjalan;
 - c. Telah melunasi seluruh kewajiban keuangan sampai dengan semester atau tahun akademik yang sedang berjalan;
 - d. Melampirkan salinan/fotokopi bukti pembayaran uang kuliah semester berjalan.
2. *Syarat akademik*
 - a. Pengajuan proposal dibolehkan bagi mahasiswa yang telah duduk di semester tujuh dan/atau telah menyelesaikan beban studi minimal 120 SKS;
 - b. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.

C. Proses Penulisan dan Ujian Proposal

1. Mahasiswa mengkonsultasikan dan meminta pertimbangan dan persetujuan dari dosen penasihat akademik;
2. Setelah mendapat persetujuan dosen penasihat akademik,

proposal diajukan kepada program studi untuk disidangkan oleh tim;

3. Setelah disahkan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji serta ditandatangani lembar pengesahan maka program studi menunjuk pembimbing;
4. Jika proposal ditolak, mahasiswa mendaftar ulang ujian proposal dengan tema yang lain;
5. Setelah penunjukan pembimbing, mahasiswa berkonsultasi dengan pembimbingnya;
6. Jika dosen pembimbing menerima judul dengan ada perubahan, mahasiswa melaporkan kepada program studi untuk dibuatkan surat bimbingan baru;
7. Jika dosen pembimbing yang ditunjuk tidak bersedia menjadi pembimbing, mahasiswa melaporkan ke program studi, untuk diteruskan kepada Dekan cq. Wakil Dekan Bidang Akademik. Dosen harus menyampaikan secara tertulis jika tidak bersedia membimbing. Jika mahasiswa mengajukan penggantian pembimbing agar mengajukan permohonan tertulis kepada program studi untuk kemudian program studi mengkomunikasikannya dengan pembimbing yang bersangkutan dan ada persetujuan dari pembimbing tersebut.

PENULISAN SKRIPSI

A. Ketentuan Penulisan Skripsi

1. Jenis Kertas

Jenis kertas yang digunakan untuk menulis naskah skripsi adalah HVS 70 gram, warna putih, ukuran kuarto (21.5 x 28 cm atau 8.5 x 11 inchi). Lampiran atau dokumen tambahan lainnya yang berukuran lebih besar harus dilipat sesuai dengan ukuran kuarto. Naskah dicetak hanya pada satu muka halaman kertas.

2. Margin dan Spasi

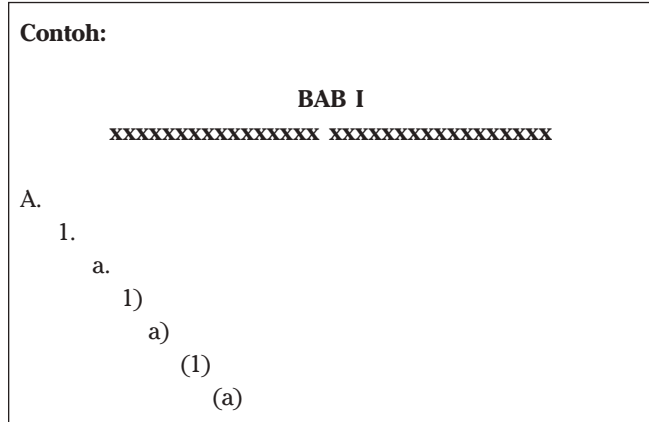
Margin (batas pengetikan) diatur sebagai berikut:

- a. Tepi atas 4 cm
- b. Tepi bawah 3 cm
- c. Tepi kiri 4 cm
- d. Tepi kanan 3 cm
- e. Spasi pengetikan adalah 1,5 (satu koma lima) spasi.

3. Sistem Penomoran

- a. Nomor halaman untuk bagian awal skripsi menggunakan angka Romawi non kapital (i, ii, iii, dan seterusnya) dan diletakkan di bagian tengah bawah halaman pada jarak 2 cm dari margin bawah. Penghitungan nomor halaman bagian awal dimulai dari halaman sampul/cover, dan penulisannya dimulai dari halaman kata pengantar.
- b. Nomor halaman untuk bagian teks/isi dan bagian akhir, dimulai dari halaman Bab I (Pendahuluan) sampai dengan halaman lampiran-lampiran dengan menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman ditulis pada sudut kanan atas jarak 2 cm dari margin atas. Nomor halaman yang memuat judul bab, ditempatkan di bagian bawah tengah halaman tersebut dengan jarak 2 cm dari margin bawah.
- c. Nomor bab menggunakan angka Romawi kapital (BAB I, BAB II, BAB III dan seterusnya). Nomor pasal (sub-bab) menggunakan huruf kapital (contoh A. Pengertian Karya Tulis dan B. Bentuk-bentuk Karya Tulis). Nomor sub pasal menggunakan angka Arab (contoh: 1. Syarat Administratif, 2. Syarat Akademik). Nomor sub dari sub pasal menggunakan huruf non kapital (contoh: a. Bukti Pendaftaran, dan b. Jumlah SKS). Sub-sub pasal berikutnya menggunakan angka Arab yang diikuti kurung-tutup seperti (1, (2), dan seterusnya, serta sub-sub-sub pasal berikutnya dengan menggunakan huruf non kapital dalam kurung (a), (b), dan seterusnya. Untuk selengkapnya lihat contoh di halaman lampiran.
- d. Nomor tabel, skema, diagram, gambar, grafik, dan

nomor ilustrasi lainnya menggunakan angka Arab (Tabel 1, Tabel 2; Diagram 1, Diagram 2; Skema 1, Skema 2; Ilustrasi 1, Ilustrasi 2, dan seterusnya). Untuk selengkapnya lihat lampiran.



4. Jenis dan Ukuran Huruf

Naskah skripsi diketik dengan menggunakan jenis huruf (font) “Times New Roman” dengan ukuran (*font size*) 12 (dua belas).

5. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penulisan karya tulis adalah bahasa yang baik dan benar disajikan secara formal dengan bahasa yang tepat, tidak berbelit-belit, dan langsung menuju ke inti persoalan. Untuk itu, penulisan skripsi diperlukan bahasa yang lugas dan deskripsi yang ilmiah dalam bentuk proposisi dan analisis kritis, serta harus menggunakan ketentuan ejaan yang berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penulisan skripsi harus menghindari pengulangan atau menghindari bahasa yang berbelit-belit.

Tanda baca harus diperhatikan dalam penulisan skripsi, dan dipergunakan secara tepat, seperti penggunaan koma (,), titik dua (:), titik koma (;), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan seterusnya. Tanda-tanda lain yang digunakan oleh penulis harus diberi penjelasan/keterangan maksud/artinya.

B. Komponen Skripsi

1. Bagian Awal

a. Halaman Judul /Cover

- 1) Isi halaman judul/cover terdiri atas: judul karya tulis, logo universitas, nama penulis, instansi tempat penulisan, dan tahun penulisan (masehi dan hijri).
- 2) Disusun secara estetis (dengan jarak proporsional dan format yang baik sehingga terlihat indah) sedapat mungkin dalam bentuk *piramida terbalik* (baris pertama lebih panjang dari baris kedua, baris kedua lebih panjang dari baris ketiga dan seterusnya).
- 3) Penempatan dan penulisan judul diatur sebagai berikut:
 - a) Judul ditulis di baris paling atas dengan jarak dari margin atas sekurang-kurangnya 4 cm. Judul yang panjang ditulis menjadi dua baris dengan jarak dua spasi;
 - b) Redaksi judul sebaiknya tidak terlalu panjang, maksimal 12 kata. Kecuali jika tidak dimungkinkan dipersingkat;
 - c) Pengetikan judul skripsi menggunakan huruf kapital;
 - d) Anak judul, kalau ada, dipisahkan dari judul dengan tanda titik dua;

- e) Judul tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda baca lainnya.
- 4) Di bawah judul dilengkapi dengan keterangan judul berupa jenis penulisan dan tujuan penulisan. Jenis karya tulis adalah skripsi dan tujuan penulisan adalah diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana.
 - 5) Logo yang dipergunakan adalah logo UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditempatkan setelah jenis karya tulis dengan jarak 4 spasi.
 - 6) Nama penulis ditempatkan setelah logo, diawali dengan kata "Oleh": dan ditulis berurutan ke bawah dengan jarak 6 spasi dari kata "Oleh". Huruf yang digunakan semuanya huruf kapital. Penulisan nama penulis tidak boleh diakhiri dengan tanda baca apapun.
 - 7) Di bawah nama penulis dicantumkan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) yang bersangkutan.
 - 8) Instansi atau nama perguruan tinggi dicantumkan secara berurutan dimulai dari Nama Konsentrasi, Program Studi, Fakultas, dan Universitas. Penulisan nama instansi atau perguruan tinggi menggunakan huruf kapital.
 - 9) Tahun (masehi dan hijri) penyusunan karya tulis ditulis pada baris paling bawah dengan jarak 3 cm dari margin bawah.
 - 10) Dalam hal penulisan unsur-unsur yang dimuat pada halaman judul/cover ditulis secara simetris, dan susunan baris-barisnya harus diatur rapi sehingga setiap baris terletak di tengah-tengah (seimbang kiri-kanan). Untuk selengkapnya lihat lampiran.

b. Halaman Persetujuan Pembimbing

Ketentuan penulisan halaman persetujuan pembimbing sama struktur dan isinya dengan halaman judul/cover dengan penambahan dan pengurangan sebagai berikut:

- 1) Halaman persetujuan pembimbing dibuat tanpa logo universitas.
- 2) Keterangan pembimbing ditempatkan antara nama penulis dan nama institusi tempat penulisan. Nama pembimbing dilengkapi dengan tanda tangan dan NIP pembimbing (jika ada). Selengkapnya lihat lampiran.

c. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi pernyataan tentang:

- 1) Pengesahan Panitia Ujian atau yang semakna dengan itu menurut bahasa yang digunakan (Arab atau Inggris) dan dicantumkan di tengah-tengah.
- 2) Pencantuman nama-nama anggota panitia ujian karya tulis disusun secara berurutan mulai dari ketua, sekretaris, pembimbing, dan penguji, lengkap dengan tanda tangan masing-masing.
- 3) Lembaran Pengesahan Panitia Ujian ini juga disahkan oleh Fakultas, yang ditandatangani oleh Dekan dan diberi cap/stempel resmi Fakultas.
- 4) Tanggal kelulusan. Pada halaman pengesahan harus ada penegasan secara eksplisit tentang “diterimanya karya tulis sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana”.
- 5) Halaman pengesahan ditandatangani oleh

panitia ujian setelah karya tulis diperbaiki sesuai dengan petunjuk dan arahan-arahan yang diberikan oleh penguji dan anggota penguji lainnya. Lebih jelasnya lihat lampiran.

- 6) Motto bukan suatu keharusan. Boleh dicantumkan atau boleh juga tidak dicantumkan.
- 7) Narasi persembahan bukan suatu keharusan. Boleh dicantumkan atau boleh juga tidak dicantumkan. Persembahan hendaknya ditujukan kepada individu atau lembaga yang memiliki hubungan khusus/langsung dengan penulis.

d. *Abstrak*

Abstrak merupakan ulasan singkat berisi tentang tujuan, metode, hasil, dan signifikansi penelitian skripsi dilakukan, serta menjelaskan hasil atau temuan yang terpenting sebagai kesimpulan. Abstrak berkisar antara 200 hingga 450 kata, diketik spasi satu.

Tujuan dari abstrak adalah agar pembaca mengetahui dengan cepat garis besar atau intisari isi sebuah karya tulis. Penyajian abstrak harus informatif dan faktual. Karena itu, temuan dan keterangan lain yang bersifat baru bagi ilmu pengetahuan harus ditonjolkan. Abstrak hanya memuat teks, dan kata kunci, serta tidak perlu ada acuan pustaka, gambar, dan tabel.

ABSTRAK

Dewi Ratna Anggraini. NIM 109044100012. KECAKAPAN SAKSI KELUARGA UNTUK SEMUA PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA. Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1434 H/2013 M. ix + 66 halaman 5 halaman lampiran.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan status saksi dalam perkara perceraian perspektif Hukum Perdata di Indonesia (BW), kedudukan saksi keluarga dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama, dan pertimbangan putusan hakim untuk kedudukan saksi keluarga dalam perkara perceraian. Dalam ketentuan umum hukum acara perdata, salah satu syarat formil saksi, sebagaimana termaktub dalam Pasal 145 H.I.R., 172 ayat (1) R.Bg, dan 1910 KUH Perdata adalah saksi tidak boleh berasal dari keluarga sedarah dan semenda menurut keturunan yang lurus, kecuali dalam perkara perdata tertentu yang telah dikecualikan oleh undang-undang tersebut. Namun, ketentuan tentang sengketa perceraian tidak dapat ditemukan dalam pengecualian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis normatif dan *library reasearch* dengan melakukan pengkajian terhadap peraturan perundang-undangan, buku-buku, dan kitab-kitab fikih yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rasional saksi keluarga dianggap cakap untuk seluruh perkara perceraian di Pengadilan Agama. Saksi keluarga memberikan kesaksian dalam perkara perceraian *syiqâq* atau non *syiqâq* karena merekalah yang dipandang paling mengetahui tentang sebuah “keluarga” yang cenderung privat. Hal ini dipahami dari penjelasan pasal yang terdapat dalam H.I.R, R.Bg, dan KUHPerdata secara tegas menyatakan saksi keluarga cakap didengar kesaksiannya dalam perkara perceraian dengan apapun alasannya.

Kata Kunci: Cakap Hukum, Saksi Keluarga, Perceraian, Pengadilan Agama.

Pembimbing : Nama dan gelar pembimbing

Daftar Pustaka : 2000 s.d. 2013

e. *Kata Pengantar*

Kata Pengantar berisi ucapan rasa syukur pada Allah Swt. dan terima kasih kepada pelbagai pihak atas penyelesaian penulisan karya ilmiah. Ucapan terima kasih ditulis sesudah ungkapan rasa syukur, dan ditujukan kepada pelbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian penulisan karya tulis, dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Dekan;
- 2) Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi;
- 3) Pembimbing;
- 4) Lembaga dan atau instansi tertentu tempat penulis mengadakan penelitian atau memperoleh informasi;
- 5) Pimpinan perpustakaan yang telah memberi fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan;
- 6) Pihak-pihak lain yang telah memberi kontribusi kepada peneliti dalam penyelesaian karya tulisnya.

Ucapan terima kasih diutarakan secara wajar, tidak berlebihan, tidak terlalu merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis, karena karya tulis tersebut merupakan karangan ilmiah yang bersifat objektif.

“Kata Pengantar” sebagai tajuk/topik ditulis dengan huruf kapital, ditulis simetris kiri-kanan, dan tidak dicetak miring. Setiap alinea diberi *indentasi* (istilah penulisan ala komputer) 1.27 cm dari margin kiri. Teks selanjutnya dimulai pada margin kiri. Jika judul skripsi disebut dalam kata pengantar,

maka judul tersebut ditulis dengan huruf kapital dan harus diberi tanda petik (“”).

Nama kota (tempat), tanggal, bulan dan tahun penulisan skripsi ditempatkan di sebelah kanan bawah dengan jarak empat spasi dari baris terakhir teks. Nama penulis diganti dengan sebutan orang ketiga (penulis). Kata “Penulis” ditempatkan di bawah kota (tempat) dengan jarak dua spasi.

f. *Daftar Isi*

Daftar isi memuat keterangan tentang pokok-pokok isi karya tulis dan dimaksudkan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin melihat isi bahasan suatu bab, sub bab, sub-sub bab, dan uraiannya.

Dalam daftar isi dicantumkan judul-judul dari bagian-bagian karya tulis, dan masing-masing diberi nomor dan nomor halaman yang memuatnya.

Adapun cara penulisannya adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar isi sebagai tajuk/topik ditulis dengan huruf kapital, ditempatkan secara sistematis kiri kanan dan tidak diketik miring (*italic*);
- 2) Tajuk/topik bab, daftar pustaka, lampiran dan indeks (jika ada) ditulis dengan huruf kapital tanpa diketik miring (*italic*). Tajuk/topik sub bab/pasal ditulis dengan kapitalisasi, tanpa diketik miring (*italic*);
- 3) Butir-butir daftar isi tidak bernomor serta ditulis tepat pada margin kiri. Bab-bab yang bernomor angka Romawi kapital di dalam daftar isi tetap memakai angka Romawi kapital. Adapun sub-sub

bab yang bernomor huruf kapital atau angka Arab tetap diberi nomor huruf kapital atau angka Arab seperti terdapat di dalam teks;

- 4) Di antara tulisan bab dan nomornya, demikian pula di antara nomor bab dan tajuknya, tidak ada titik, melainkan cukup diberi *indentasi* satu ketukan/spasi. Jika nomor bab atau sub bab dan tajuk panjangnya lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya tidak boleh berada/diketik sejajar di bawah nomor bab atau sub bab.
- 5) Karya tulis yang menggunakan tulisan latin, kata “BAB” atau “CHAPTER” ditulis di tepi sebelah kiri (margin/pias kiri), kemudian diikuti dengan nomor bab dan judul bab. Di bawah judul bab dicantumkan nomor bagian/sub bab dan judul, diikuti nomor halaman yang memuatnya, ditempatkan di sebelah kanan (margin/pias kanan) yang dihubungkan dengan tanda titik-titik;
- 6) Karya tulis yang ditulis dengan huruf Arab, kata “الباب, الفصل” dicantumkan di tengah (simetris kiri-kanan), diikuti dengan nomor bab “الأول, الثاني, الثالث” dan seterusnya. Judul bab ditulis di bawahnya secara simetris. Selanjutnya bagian/sub bab ditulis di sebelah kanan (margin/pias kanan) beserta nomornya dengan menggunakan huruf Arab. Nomor halaman dicantumkan sebelah kiri (margin/pias kiri) dihubungkan dengan titik-titik dengan bagian yang diberi nomor halaman.

g. Daftar Tabel

Jika dalam satu karya tulis terdapat lima atau lebih tabel, maka semua perlu dibuatkan daftar tersendiri, beserta nomor-nomornya dan halaman yang memuatnya.

- 1) Tajuk daftar tabel ditulis di tengah (simetris kiri kanan).
- 2) Judul tabel dicantumkan secara berurutan, dan masing-masing diikuti dengan nomor halaman yang memuatnya yang dihubungkan dengan tanda titik-titik.
- 3) Nomor tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, dengan dua digit, dibuat sebelum judul tabel. Digit pertama merupakan angka yang merujuk pada nomor bab dimana tabel tersebut berada, dan digit kedua merupakan nomor urut tabel dalam bab tersebut.

h. Daftar Diagram/Skema/Grafik/Illustrasi/Peta

Sama halnya dengan tabel, daftar diagram, skema, grafik, gambar, ilustrasi, dan peta, baru dibuatkan jika dalam karya tulis terdapat lima atau lebih ilustrasi/gambar/peta. Cara pembuatannya sama halnya dengan daftar tabel.

2. Bagian Isi (Utama)

a. Bab Pendahuluan

Isi Pendahuluan merupakan penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam bab-bab. Penjelasan-penjelasan itu dirinci sebagai berikut:

1) Latar Belakang Masalah

Skripsi yang baik harus mampu meyakinkan setiap pembaca bahwa tema yang diajukan layak untuk dibahas. Bagian Latar Belakang Masalah menentukan apresiasi dan *approval* pembaca tentang kelayakan tema bahasan. Deskripsi latar belakang

masalah tidak perlu panjang. Latar belakang masalah yang singkat, sederhana namun tetap kritis dan argumentatif memiliki kekuatan akademis untuk menyakinkan pembaca bahwa tema yang diusulkan layak disetujui untuk diteliti.

Argumentasi dalam latar belakang masalah tidak boleh datar tanpa deskripsi berbasis fakta dan keraguan ilmiah. Kutipan ayat Alquran dan Hadis, atau pendapat pakar yang tidak dikritisi secara ilmiah tidak penting dalam membangun argumen. Sebaliknya, polemik atau silang pendapat di ranah akademik, data statistik, dan fakta empiris lainnya harus menjadi pijakan penulisan latar belakang masalah. Argumentasi untuk penulisan bisa saja dengan cara membenturkan atau membandingkan fenomena atau temuan (*das sein*) yang menjadi sorotan dengan prinsip-prinsip normatif (teori dan hukum tertentu, atau *das sollen*).

Ada kiat dan strategi lain untuk menulis latar belakang masalah yang baik. Inkonsistensi hasil beberapa penelitian untuk satu tema yang sama, dan kesenjangan-perbedaan antara keyakinan teori dengan fakta-fakta yang terjadi, juga bisa dijadikan pijakan untuk penulisan latar belakang masalah. Bahkan jika perlu, deskripsi di latar belakang masalah dapat ditulis dengan nada provokatif atau menampilkan *isu* dan *sisi perdebatan* atau *silang pendapat ilmiah* terkait dengan tema yang diajukan. LMB tidak perlu mengutip pendapat pakar, sejauh ia tidak dibutuhkan. Tetapi jika diperlukan, semua kutipan dimaksudkan untuk mendeskripsikan konteks masalah yang akan diteliti, baik di ranah teoretis maupun praktis.

Argumen ditulis secara detail dan runtut serta harus diungkapkan secara kritis, akademis, dan kontekstual, sehingga penelitian yang akan dilakukan sungguh dirasakan perlu dan menjadi sesuatu keharusan teoretis dan praktis. Untuk itu, argumen harus didasarkan pada data awal yang mampu memunculkan perdebatan dan/atau pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik serta menjurus ke arah kelayakan pembahasan secara ilmiah. Data awal tersebut dapat bersumber dari pengalaman hidup penulis, realitas yang berkembang di masyarakat, hasil analisis dari bahan bacaan, atau hasil penelitian yang memerlukan kajian lebih jauh.

Latar belakang masalah harus menjelaskan alasan mengapa masalah yang dipilih perlu dan layak diteliti. Argumentasi, sebaiknya, dimulai dari deskripsi hal-hal yang bersifat umum, singkat, dan ditulis kritis, namun masih dalam konteks masalah yang akan diteliti. Pembahasan kemudian diikuti dengan paparan hal-hal yang lebih spesifik dan berujung pada penyadaran pembaca bahwa ada hal yang memang perlu dan layak dipilih untuk menjadi tema skripsi.

Masalah yang diteliti harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Nilai orisinalitas (keaslian);
- b) Signifikansi (makna) ilmiah, dan kegunaan praktis;
- c) Korespondensi (menjelaskan hubungan, juga komparasi antara satu masalah dengan masalah lainnya), seperti perkembangan doktrin hukum dan dinamika politik; pengaruh faktor-faktor

sosial-budaya hakim terhadap model isi putusannya; pengaruh model akad terhadap profitabilitas (keuntungan) lembaga keuangan syariah; interaksi dan intersepsi hukum dengan struktur sosial; pengaruh gaji yang rendah terhadap korupsi; pengaruh kemiskinan terhadap kejahatan ekonomi; serta kemampuan agen asuransi untuk memenuhi target capaian.

- d) *Feasible* (dapat dikerjakan);
- e) *Manageable* (dapat dikerjakan dengan standar kemampuan akademis dan alokasi waktu), dan
- f) Tema yang dipilih tidak dibatasi, tetapi sebaiknya, tidak berseberangan dengan nilai-nilai yang berkembang dan ditabukan di masyarakat. Tema-tema tentang masalah pribadi atau menjadi rahasia perusahaan, yang datanya sulit untuk didapatkan, sebaiknya, tidak dijadikan sebagai tema skripsi.

2) Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

Deskripsi tentang permasalahan mencakup tiga hal yang saling terkait dan harus ditulis sesuai urutannya.

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berisi uraian segala aspek yang secara potensial terkait dengan tema yang akan diteliti. Identifikasi mendata, merinci, dan mendaftar segala persoalan yang terkait dengan tema penelitian. Hasil identifikasi yang benar dan baik mampu memperlihatkan bahwa cakupan masalah yang mau diteliti dirasakan terlalu luas, kompleks, sangat rumit, dan ber-

jalin berkelindan sedemikian rupa dengan masalah-masalah lainnya. Akibatnya, peneliti menyadari bahwa masalah yang diteliti perlu diberi pembatasan.

Penulisan isu-isu atau aspek-aspek hasil identifikasi sebaiknya berbentuk butir-butir yang diberi nomor urut agar terlihat apakah jumlah masalah yang teridentifikasi lebih banyak dan lebih luas dibanding dengan pembatasan dan perumusan masalah. Aspek-aspek atau isu-isu yang berhasil teridentifikasi harus lebih banyak dan lebih luas dibanding dengan masalah yang dirumuskan. Intinya, seorang peneliti tidak layak, tepatnya tidak mungkin membatasi masalah penelitiannya jika dia tidak mengetahui lingkup cakupan masalah yang dirumuskan.

Identifikasi masalah dipilih salah satunya menjadi masalah. Rumusan masalah kemudian dibatasi konsep, waktu, dan tempatnya.

b) Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berisi uraian tentang cakupan masalah yang akan diteliti serta uraian alasan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan agar pembahasan masalah lebih terfokus dan spesifik, serta untuk menghindari kemungkinan tumpang-tindih dengan masalah lain di luar wilayah tema penelitian.

Penentuan setiap aspek dalam batasan masalah harus didasarkan pada pertimbangan yang dibenarkan secara ilmiah. Penulis skripsi harus menjelaskan alasan setiap butir pembatasan masalah, seperti alasan pemilihan

tempat, tahun, dan pendekatan serta model analisis. Pembatasan dapat didasarkan pada beberapa hal berikut, seperti unsur:

- (1) Waktu untuk meneliti tren perkembangan atau perubahan suatu masalah lintas waktu atau analisis historis lainnya;
- (2) Tempat penelitian yang didasarkan pada keberadaan unsur keunikan wilayah yang dipilih;
- (3) Metode analisis.

Untuk kajian kasus, fokus masalah harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) masalah harus langka atau tidak lazim terjadi di tempat lain; (2) unik karena berbeda dari corak atau tipologi umum; serta (3) belum pernah diteliti secara khusus; (4) bidang atau disiplin keilmuan (teori); (5) pendekatan (normatif atau empiris, dan kuantitatif atau kualitatif). Hal-hal yang tidak memiliki ciri-ciri di atas tidak dapat disebut sebagai studi kasus.

Contoh:

1. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan penulis. Di sini penulis hanya akan membahas bagaimana kecakapan saksi keluarga untuk semua jenis perkara perceraian non *syiqâq* (perceraian dengan alasan salah satu pihak menjadi pemabuk, pematik dan penjudi, atau perceraian dengan alasan salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah) di Pengadilan Agama Jakarta Selatan.

c) Perumusan Masalah

Sub bagian ini berisi uraian singkat tentang masalah yang diteliti. Hal tersebut harus dibedakan antara “masalah” dan “pertanyaan penelitian”. Masalah penelitian hanya satu, sedangkan pertanyaan penelitian bisa saja lebih dari satu untuk sebuah penelitian. Rumusan masalah penelitian adalah pernyataan tegas tentang apa yang menjadi fokus tema penelitian. Contoh *Kompleksitas Penegakan Hukum di Indonesia; Tingkat Kesehatan Bank-bank Syariah; Proses dan Dinamika Legislati Hukum di Parlemen; Pengaruh Ekonomi Global terhadap Eksistensi Perbankan Syariah di Indonesia; Pengaruh Faktor Sosial-politik terhadap Positivisasi Hukum Islam di Indonesia; dan Model Administrasi Hukum di Era Pasca Kemerdekaan Indonesia.*

Dari contoh topik pertama di atas, misalnya, dapat dimunculkan beberapa pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan dapat dirumuskan dalam format “*what*” seperti “*apa asas legalitas penegakan hukum di Indonesia?*”, “*who*”, seperti “*siapa yang secara khusus bertanggung jawab dalam penegakan hukum di Indonesia?*”, dan “*how*” seperti “*bagaimana citra wajah penegakan hukum di Indonesia?*”. Pilihan kata tanya tersebut disesuaikan dengan model analisis dan inti masalah yang mau dijawab.

Jika ada beberapa pertanyaan penelitian, semua pertanyaan tersebut harus diurut dari pertanyaan umum ke pertanyaan yang lebih

spesifik. Dua pertanyaan yang sejenis dan mirip harus dihindari. Penulis skripsi harus menyadari bahwa skripsi yang berkualitas adalah karya penelitian yang mampu menjawab permasalahan secara tuntas. Oleh sebab itu, semua pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan harus dijawab tuntas, rinci, dan jelas.

Contoh:

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut penulis rinci dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana status saksi keluarga dalam perkara perceraian perspektif Hukum Perdata di Indonesia (BW)?
- b. Bagaimana kedudukan saksi keluarga dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Jakarta Selatan?
- c. Bagaimana pertimbangan putusan hakim Pengadilan Agama Jakarta Selatan untuk kedudukan saksi keluarga dalam perkara perceraian?

3) Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan harus relevan dengan rumusan masalah yang diajukan. Tujuan penelitian adalah sesuatu yang dapat diukur dan dibuktikan atau dijelaskan/diketahui. Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Manfaat penelitian adalah segala kegunaan hasil penelitian. Manfaat yang diharapkan dari

penelitian yang dilakukan terkait dengan nilai kegunaannya. Penulis skripsi harus membedakan antara manfaat yang bersifat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis terkait nilai guna keilmuan yang dapat disumbangkan oleh hasil penelitian. Manfaat praktis akan memberi kontribusi positif bagi kelangsungan hidup umat manusia, seperti untuk memahami dan mengatasi masalah kejahatan, penyelewengan hukum, atau kerugian lembaga keuangan Islam.

4) Metode Penelitian

Dalam metode penelitian dibahas dua hal, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data (termasuk pendekatan yang dijamakkan). Skripsi adalah laporan hasil penelitian. Oleh sebab itu, isi skripsi harus melaporkan bagaimana dan apa yang dilakukan, bukan menjelaskan rencana kerja. Sub bab atau bab metode menguraikan secara detail cara-cara kerja dan prosedur pelaksanaan penelitian. Penempatan deskripsi metode penelitian bisa di bab I sebagai sub bab, atau ditulis dalam bab khusus. Jika penulis merasa perlu menjelaskan secara rinci segala aspek metode penelitiannya, metode penelitian, sebaiknya, ditulis pada bab tersendiri yang biasanya dalam bab III. Ringkasnya, masalah penempatan deskripsi metode penelitian tidak menentukan kualitas sebuah penelitian.

Harus diingat, corak masalah sangat menentukan jenis ragam metode penelitian. Metode penelitian tidak dapat dipaksakan oleh peneliti terhadap sebuah masalah, ketika metode tersebut tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Kekeliruan pemilihan metode dapat berdampak fatal terhadap akurasi, validitas, atau kebenaran hasil penelitian. Misalnya: perilaku harus dipahami secara empiris melalui media observasi, data keuangan harus dicermati dari dokumen laporan keuangan, tidak tepat jika dikumpulkan dengan metode *interview*, data kebijakan sebuah lembaga harus dianalisis berdasarkan dokumen-dokumen yang memuat kebijakan tersebut, bukan berdasarkan opini pimpinan yang didapatkan melalui *interview*, penelitian hukum doktriner harus didasarkan pada analisis materi peraturan perundang-undangan.

Perlu ditegaskan ulang bahwa salah satu parameter untuk menilai kualitas sebuah penelitian adalah ketepatan metode yang dipilih dan validitas pelaksanaannya. Dalam penulisan skripsi, agar kualitas sebuah penelitian dapat dicapai maksimal, seorang peneliti harus teliti dan kritis dalam memilih dan menentukan metode penelitiannya. Sub bab atau bab metode penelitian harus memaparkan keseluruhan cara-cara dan teknik pelaksanaan penelitian.

Secara umum, penelitian dapat bercorak studi kepustakaan hal mana data yang dibutuhkan bersumber dari literatur dan dokumen. Model lain adalah penelitian lapangan hal mana datanya harus didapatkan langsung dari masyarakat (subjek penelitian). Perlu dicatat bahwa tidak mungkin sebuah penelitian bisa menghindari keharusan studi kepustakaan, minimal pada saat penelusuran informasi awal atau teori yang relevan. Penelitian lapangan pasti juga melibatkan studi kepustakaan.

Pada sub bab metode penelitian, ada beberapa hal tentang metode yang harus dipaparkan, yakni:

- a) Pendekatan penelitian yang mendeskripsikan cara mendekati masalah seperti pendekatan normatif-doktriner, empiris, pendekatan historis, sosiologis, antropologis, psikologis, atau filologis;
- b) Jenis penelitian memaparkan corak penelitian yang dipakai seperti penelitian kualitatif atau kuantitatif dan eksploratif atau verifikatif (menguji hipotesis);
- c) Data penelitian. Data adalah satuan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Data penelitian harus menjelaskan data digunakan, sumber (primer-sekunder) dan jenis data (primer-sekunder, kuantitatif-kualitatif). Data penelitian bisa berwujud opini-pemikiran, perasaan (sikap), perilaku, pengalaman dan pengetahuan. Data hukum, keputusan lembaga peradilan, laporan keuangan, kebijakan lembaga, dan data statistik, berbentuk dokumen. Sedang data opini-pemikiran, perasaan dan perilaku, umumnya, belum terdokumentasi. Skripsi harus menyebutkan dan menjelaskan jenis dan wujud data yang dibutuhkan.
- d) Skripsi harus menjelaskan sumber data yang digunakan penelitian. Sumber data dapat berupa orang, dokumen, bahan pustaka lain atau keadaan. Sumber data dapat juga bercorak individual atau lembaga. Dalam skripsi, penulis tidak perlu mendefinisikan istilah-istilah kunci di atas secara metodologis karena

skripsi bukan sebuah tugas untuk memenuhi kewajiban kuliah metode penelitian. Sebaliknya, dia harus menyebutkan apa dan siapa yang akan menjadi sumber data. Dia juga harus menjelaskan nama dan jenis dokumen (untuk data pustaka) yang diperlukan untuk menulis skripsi, seperti menyebutkan nama dokumen hukum dan naskah laporan keuangan. Jika satu skripsi dimaksudkan untuk menganalisis pemikiran seorang tokoh, maka penulisnya harus menyebutkan nama karya tokoh tersebut yang menjadi data utama.

Skripsi juga harus menjelaskan kualitas data (validitas-kesahihan) dan reliabilitasnya (keterpercayaan). Jika ada beberapa sumber untuk memastikan akurasi dan reliabilitas data, skripsi harus menjelaskan semua jenis dan nama sumber data dimaksud.

- e) Metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data penelitian diperoleh. Ada dua metode utama pengumpulan data, yaitu observasi dan komunikasi (tertulis dengan penyebaran kuesioner, membaca dokumen, dan lisan *via interview*). Penulis skripsi harus dengan rinci menjelaskan metode pengumpulan data serta proses pelaksanaan pengumpulan data. Jika pengumpulan data dengan metode survai via penyebaran kuesioner, penulis skripsi harus menjelaskan teknik pengisian kuesioner (dengan cara dibacakan atau diserahkan kepada responden untuk mengisi sendiri, pengisian kuesioner *via interview* tatap muka,

atau via telepon). Bahkan skripsi yang baik tidak lupa menjelaskan masalah kemudahan dan kesulitan-tantangan yang dihadapi saat pengumpulan data dilakukan.

- f) Subjek Penelitian. Untuk studi empiris, harus dijelaskan siapa yang menjadi target penelitian. Pertama, perlu dijelaskan subjek yang menjadi sumber data dan alasan mengapa mereka dipilih. Kedua, harus dijelaskan berapa jumlah subjek yang menjadi responden atau narasumber data. Ketiga, untuk penelitian survai, harus dijelaskan teknik penarikan sampel (random atau non random dengan deskripsi jenisnya).

Penarikan sampel yang baik harus didasarkan pada beberapa faktor, seperti *homogenitas* karakter populasi, *akurasi* data yang didapatkan (*sampling error*), level analisis statistik yang dilakukan (deskriptif atau inferensial) dan aspek pertimbangan praktis (dana, tenaga dan waktu). Untuk studi mendalam *via interview*, harus dijelaskan narasumber data. Sementara itu, untuk studi mendalam yang pengumpulan datanya *via* observasi, harus dijelaskan konteks peristiwa atau keadaan yang diteliti. Dalam kasus ini, harus dijelaskan kapan, dimana dan dalam suasana apa peristiwa itu yang diobservasi terjadi.

- g) Teknik pengolahan data menjelaskan cara mengolah data hasil penelitian. Data mentah harus diubah menjadi data yang dapat terbaca dengan baik. Pengolahan data harus didasarkan pada kebutuhan data yang akan disajikan

dalam skripsi. Data kuantitatif perlu diolah untuk diubah ke dalam bentuk tabel. data kualitatif harus diolah untuk disusun-ulang, dan dikategorisasi agar dapat menjadi bagian yang menyatu dari teks skripsi. Data hasil *interview* harus ditranskripsi atau diubah dari format audio menjadi visual dalam wujud teks.

Untuk data kuantitatif, pengolahan (penghitungan) data bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan kalkulator, atau menggunakan perangkat canggih program komputer, seperti program Excel, SPSS, atau program statistik lainnya. Untuk data kualitatif, teknik pengolahan data dimulai dengan melakukan pengkodean data, untuk selanjutnya dilakukan kategorisasi, dan fragmentasi data. Pemilahan, pemilihan, dan pemotongan data dilakukan sesuai kebutuhan, seperti menyeleksi fragmen hasil *interview* atau data kepustakaan yang akan dikutip dalam penulisan skripsi.

- h) Metode analisis data menjelaskan model analisis atau perspektif tertentu yang dipakai dalam mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan penelitian. Kerangka teoretis yang dibangun dalam kajian pustaka harus dijadikan dasar untuk pemilihan model analisis. Untuk data kuantitatif, analisis statistik ditentukan dengan memperhatikan variabel-variabel penelitian, dan tujuan untuk penelitian, yaitu menguji hipotesis.

Model analisis statistik dapat beragam, tetapi semuanya mengacu pada inti masalah yang dijawab. Ada tiga model utama analisis statistik

yang lazim digunakan dalam skripsi, yaitu: uji korelasi (hubungan), *regresi* (pengaruh), dan uji *varian* (perbedaan). Model uji statistik tersebut sangat ditentukan oleh dua hal, yaitu masalah yang dijawab dan jenis pengukuran variabel. Setiap jenis uji statistik memiliki persyaratan khusus terkait dengan level pengukuran variabel. Dari sisi ini, model analisis yang dipilih ditentukan oleh level pengukuran variabel. Variabel dengan skala pengukuran *likert* (*ordinal*) hanya dapat dianalisis dengan model korelasi *Spearman*, sedang korelasi *product moment* hanya dapat dilakukan dengan data yang minimal berpengukuran interval. Kesalahan pemilihan model statistik berakibat fatal terhadap kesahihan hasil analisis.

Untuk pengujian hipotesis, uji statistik harus sampai ke tahap uji signifikansi, seperti uji *chi kuadrat*, uji T, dan uji F. Seluruh uji signifikansi di atas terasa berat jika kalkulasi data dilakukan secara manual. Pengujian, tepatnya pengolahan data melalui program statistik komputer akan dengan mudah memberi hasil yang cepat dan akurat.

Untuk data kualitatif (terutama data dokumen, naskah atau literatur lainnya), analisis dapat menggunakan model analisis hermeneutik, analisis *framing*, dan analisis wacana. Dalam ketiga model analisis ini, analisis data harus didasarkan pada dua aspek penting, yaitu data (dokumen, naskah, atau literatur lainnya) adalah produk dari dialektika, dinamika sejarah.

Akibatnya, pembacaan dan pemaknaan data tidak dapat dipisahkan dari konteks historis dan sosiologis di mana dan saat data tersebut diproduksi.

Di luar kisi-kisi metode penelitian yang telah dipaparkan di atas, skripsi juga harus menjelaskan acuan pedoman penulisan skripsi, seperti menyebutkan buku pedoman tertentu. Dalam hal ini, penulisan skripsi di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah harus didasarkan pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang dibuat sendiri oleh Fakultas. Penulis skripsi harus betul-betul menaati segala ketentuan dalam buku pedoman dimaksud. Segala ketentuan harus dalam buku Pedoman harus diikuti secara utuh oleh penulis skripsi.

5). Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi deskripsi isi skripsi bab per bab. Uraian dibuat dalam bentuk esai yang menggambarkan alur logis dan struktur dari bangun bahasan skripsi.

b. Bab-Bab Uraian

Agar porsi masing-masing bab dibatasi isi judulnya: bab I sebanyak 10-15%, bab II sebanyak 10-15%, bab III sebanyak 5 %, bab IV sebanyak 60% (inti), bab V sebanyak 5 % (penutup). Isi Bab-bab uraian tersebut adalah tentang:

- 1) Bab II menyajikan kajian pustaka. Ada dua jenis kajian pustaka, yaitu kajian teoretis dan *review*

(tinjauan ulang) hasil studi terdahulu.¹ Pertama, pembahasan Bab II diawali dengan pemaparan kerangka konsep. Agar tidak terjadi kekaburan dan kerancuan pemahaman terhadap istilah-istilah kunci, penulis skripsi terlebih dahulu, diminta untuk mendeskripsikan dan merumuskan istilah-istilah dimaksud.

Bagian kedua menjelaskan teori yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data penelitian. Harus disadari bahwa teori adalah penjelasan tentang hubungan suatu keadaan dengan keadaan lainnya. Umpama, teori harga menjelaskan bahwa dinamika dan fluktuasi harga suatu komoditas sangat rentan dipengaruhi oleh sejumlah faktor ekonomi, sosial dan psikologis, seperti harga suatu produk langka yang dibutuhkan banyak orang akan cenderung tinggi dan sangat mudah dipermainkan spekulasi. Akad Murabahah (tambahan nilai keuntungan yang termuat dalam kontrak) secara teoretis dapat memastikan margin keuntungan. Kekuasaan yang berlebihan dan tidak terkontrol mudah diselewengkan untuk tujuan korupsi. Perubahan waktu dan perbedaan tempat perumusan dan penerapan hukum akan mempengaruhi eksistensi hukum. Masyarakat yang buta aksara, atau primitif, cenderung menggunakan ingatan-hafalan sebagai catatan.

Kebutuhan kajian teoretis sangat terkait erat dengan jenis penelitian. Model penelitian normatif

¹ Kajian pustaka sebaiknya peneliti merujuk kepada hasil-hasil penelitian terkait yang terbaru minimal 3-5 tahun ke belakang yang telah dipublikasikan dalam buku, hasil penelitian, dan terbitan berkala ilmiah (jurnal) nasional dan/atau internasional.

atau teoretis, menurut sekelompok ahli, tidak memerlukan kerangka teori. Sedangkan skripsi yang bermaksud menguji hipotesis MUTLAK harus menjelaskan teori tentang hubungan faktor-faktor (variabel-variabel) yang dianalisis, serta mendeskripsi alur kerja variabel independen (x) yang saling berhubungan atau mempengaruhi variabel dependen (y). Landasan teoretis harus didasarkan pada teori-teori yang relevan. Sumber teori adalah literatur yang ditulis pakar. Sebuah skripsi tidak diizinkan mengutip teori dari skripsi, tesis, disertasi atau laporan penelitian. Teori harus dikutip langsung dari buku-buku yang ditulis oleh ahlinya. Jika dimungkinkan, teori harus dinukilkan dari karya pencetusnya. Contoh sosiologi bunuh diri harus dirujuk langsung pada karya Emile Durkheim, dan teori hukum murni harus dirujuk langsung pada karya Hens Kelsen.

Teori-teori diseleksi atas dasar pertimbangan apakah teori tersebut dapat membenarkan kebutuhan akademis penulis untuk merumuskan hipotesis dan untuk menginterpretasi temuan penelitian. Kerangka teori yang baik juga membantu penulis untuk memahami data dan menginterpretasi temuan penelitian secara kritis. Di sini, kerangka teori yang baik dapat membantu penulis berpikir kritis dan analitis saat memahami dan menginterpretasi data temuan penelitian.

Hasil kajian teoretis ini di tahap awal sangat membantu penulis skripsi menentukan fokus penelitian. Selain itu, untuk penelitian survai, kajian teori juga sangat berguna untuk merumuskan variabel dan dimensinya, termasuk untuk merumuskan indikator

dan kisi-kisi pertanyaan dalam penyusunan kuesioner atau pedoman *interview*. Terakhir, kajian pustaka yang baik sangat membantu peneliti merumuskan hipotesis karena hipotesis pada prinsipnya adalah “pernyataan teoretis” dideduksi (diturunkan) dari teori tertentu. Ringkasnya, hipotesis adalah reduksi teori ke dalam satu pernyataan yang dapat diuji kebenarannya.

Pada sub bab kedua dari Bab II dibahas *review* studi terdahulu. Sub bab ini mendeskripsikan hasil penelusuran penulis terhadap studi atau penelitian terdahulu yang serumpun, terutama yang inti bahasannya mirip dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Studi-penelitian tersebut harus diberi anotasi atau catatan yang mencakup judul, penulis, tahun dan tempat penerbitan, fokus, dan hasil kajian-penelitian. Penulisan hasil *review* studi tidak harus dalam format tabel. Deskripsi hasil studi terdahulu dalam format narasi bisa dirasakan lebih fleksibel.

Review studi terdahulu harus dibedakan sesuai tujuannya. *Review* studi terdahulu untuk penulisan proposal harus lebih difokuskan pada deskripsi persamaan dan perbedaan studi-studi tersebut dengan rencana studi yang akan dilakukan. *Review* hasil studi terdahulu dalam penulisan proposal tidak terlalu menjadi fokus deskripsi, kecuali sebatas untuk memperlihatkan inkonsistensi hasil temuan terdahulu, agar diperlukan sebuah penelitian baru untuk menguji kebenaran hasil penelitian yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara akademis. Untuk penulisan skripsi, selain untuk tujuan di atas, *review* studi terdahulu harus

menyajikan dan mengkritisi hasil studi tersebut untuk dijadikan dasar pembenaran teoretis bagi penulis guna merumuskan hipotesis.

Review studi terdahulu yang baik memperlihatkan wawasan penulis dalam spektrum akademis mengenai tema yang diteliti dan juga akan mampu memperlihatkan posisi ilmiah dari rencana skripsi. Di sini akan terlihat kelebihan dan kekurangan skripsi yang akan ditulis dibanding skripsi atau karya ilmiah lainnya yang telah ada. *Review* studi terdahulu dapat menghindarkan penulis dari segala tuduhan duplikasi, replikasi, dan penjiplakan (*plagiat*) karya orang lain, karena penulis sudah mengerti perbedaan fokus skripsinya dengan karya ilmiah yang lain.

Untuk menghindari kemungkinan plagiarisme, penulis skripsi harus selalu menyebutkan setiap sumber rujukan, baik literatur atau dokumen data yang digunakan. Misalnya, setiap mengutip pendapat pakar, penulis harus menyebut referensinya. Jika seorang penulis mengutip pendapat pakar tertentu melalui kutipan orang lain, maka dia harus menggunakan redaksi yang benar. Misalnya, seorang penulis mengutip pendapat Ibn Rusyd melalui karya Ahmad Mukri Aji. Kalimat yang benar untuk mengungkapkan model kutipan tersebut adalah "*Ibn Rusyd seperti dikutip Ahmad Mukri Aji menjelaskan...*". Penulisan redaksi seperti ini sangat penting ketika penulis skripsi tidak membaca langsung sumber asli karya Ibn Rusyd tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam memahami pendapat asli dari sumber rujukan primer, hal itu bisa disebabkan oleh kesalahpahaman penulis

yang dirujuk dalam mengkritisi pendapat sumber aslinya. Intinya, tidak ada pendapat orang lain yang dikutip tanpa penyebutan sumber rujukan aslinya. Jika satu pengutipan tidak menyebutkan sumber rujukan, model pengutipan ini dapat dikategorisasi sebagai bentuk penjiplakan.

- (2) Bab III menyajikan data penelitian. Penyediaan data berupa deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif. Di sini, peneliti tidak mencampuradukkan data dengan opini peneliti. Deskripsi data penelitian harus ditampilkan secara jelas dan lengkap. Model seperti ini digunakan oleh jenis penelitian survei atau kuantitatif, sedang data kualitatif umumnya tidak dideskripsikan secara terpisah dari analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

Dalam model yang lain, Bab III mendeskripsikan profil lembaga dan atau karakter daerah penelitian. Dalam kasus lain, Bab III secara khusus mendiskusikan metode penelitian. Pilihan-pilihan model struktur bahasan Bab III ini dapat dibenarkan sejauh ada dasar pembenarannya. Misalnya, karena untuk keperluan yang sangat mendetail, penulis terkadang merasa perlu menjelaskan rincian setiap aspek metode penelitian di Bab III, atau karena satu penelitian sangat dikaitkan dengan konteks khusus wilayah, maka Bab III secara detail menjelaskan profil, konteks sosial-politik, demografis, dan kultural daerah penelitian.

- (3) Bab IV adalah tentang Analisis dan Interpretasi Temuan. Analisis data penelitian mencakup empat aspek, yaitu: mendeskripsikan, mengelompokkan atau mengkategorisasi, menghubungkan bagian

tertentu dari data dengan bagian lainnya, serta membandingkan data dengan data lainnya. Dalam penulisan skripsi, analisis data terutama dimaksudkan untuk menjawab masalah penelitian. Saat menganalisis, penulis tidak boleh menyisipkan interpretasi pribadinya. Data harus disajikan dan dibaca apa adanya. Data sangat membantu peneliti menguji (menerima dan menolak) hipotesis.

Hasil temuan penelitian yang telah didiskusikan pada bagian analisis data harus dikritisi dalam bingkai teoretis, termasuk untuk mengkritisi lebih mendalam kadar kesahihan teori yang menjadi pijakan perumusan hipotesis. Misalnya, teori menegaskan bahwa dalam akad murabahah, persentase atau besaran keuntungan tetap dan pasti (*fixed margin*) sudah ditetapkan dalam akad. Karenanya adalah logis dihipotesiskan bahwa semakin banyak dana yang disalurkan untuk pembiayaan dengan akad murabahah, maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh bank. Faktanya, sebuah penelitian menemukan bukti statistik bahwa *besaran penyaluran dana pembiayaan dengan akad murabahah tidak secara signifikan mempengaruhi keuntungan bank syariah*. Penulis skripsi harus dapat menjelaskan mengapa keyakinan teoretis (hipotesis) ini tidak berfungsi secara benar dalam penelitiannya. Intinya, teori yang mengatakan besaran keuntungan bank syariah berbasis optimalisasi pembiayaan dengan akad murabahah tidak dapat dibuktikan secara empiris. Ringkasnya, di saat menginterpretasi keseluruhan hasil penelitiannya, penulis skripsi harus mengacu dan menggunakan kerangka teori yang dibangun pada Bab II.

Dengan kata lain, akhir bahasan Bab IV harus menghadirkan analisis dan interpretasi kritis terhadap teori yang dijadikan dasar pijakan penulis membangun hipotesisnya. Di sini, penulis skripsi harus menjelaskan mengapa hasil penelitiannya, terutama tidak sejalan dengan alur logis teori yang dirujuknya. Dari sisi lain dapat juga dikatakan bahwa kualitas sebuah skripsi dapat dilihat dari kemampuan penulis mengkritisi dan menginterpretasi data temuan penelitian dalam kerangka teori yang dikembangkannya pada Bab II.

Bab IV adalah bab inti dan jika terlalu panjang atau terlalu banyak maka bab inti dapat dibuat menjadi dua atau tiga bab (bab IV, bab V, atau bab VI). Bab IV adalah bab inti, sebaiknya dibuka kemungkinan bab inti itu lebih dari satu bab.

- (4) Bab V adalah penutup. Bab penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan adalah penyederhanaan dari hasil analisis data dan dapat ditarik dari hasil pembuktian atau dari uraian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya yang bertalian erat dengan pokok masalah. Kesimpulan bukan pernyataan ulang (*restatement*) dari hasil penelitian. Kesimpulan adalah jawaban terhadap inti masalah penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Rumusan kesimpulan harus ringkas, jelas, tidak lazim memuat hal-hal yang baru di luar masalah yang diteliti dan telah dianalisis. Kesimpulan harus memperlihatkan konsistensi kaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil analisis. Kesimpulan sebaiknya disusun sesuai urutan pertanyaan penelitian sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

Bab V diakhiri dengan rekomendasi. Kata rekomendasi terasa lebih tepat sebagai ganti kata saran. Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil penelitian. Misalnya, karena besaran dana yang disalurkan dengan akad murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keuntungan bersih bank, maka layak untuk direkomendasikan agar *pihak bank syariah tidak menganakemaskan jenis akad pembiayaan untuk mendulang keuntungan*. Jika temuan kedua dari hasil penelitian tersebut ternyata membuktikan bahwa besaran cicilan pembiayaan bermasalah (kredit macet) atau *non performance finance* (NPF) justru lebih berpengaruh signifikan terhadap keuntungan bersih bank syariah ketimbang pengaruh besaran dana pembiayaan yang disalurkan via akad murabahah, rekomendasi diusulkan “pihak bank syariah harus lebih meningkatkan manajemen resiko, dan mengoptimalkan strategi dan tindakan untuk kelancaran pembayaran cicilan pembiayaan. Selain menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi, bab akhir skripsi juga harus menjelaskan keterbatasan dan kekurangan penelitian yang dilakukan. Di sini, maka layak direkomendasi untuk dilakukan penelitian lanjutan atau penelitian lainnya yang lebih terfokus pada inti masalah yang tidak menjadi fokus penelitian yang telah dikerjakan.

3. Bagian Akhir

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka (*literatures cited*) adalah semua sumber kepustakaan, mulai dari buku, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedia, sampai tulisan lain yang dikutip dalam badan tulisan. Daftar pustaka harus memuat

informasi tentang nama pengarang, judul karangan/buku atau artikel, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan, yang disusun dalam sebuah daftar khusus yang ditempatkan pada akhir tulisan. Untuk literatur hasil terjemahan, penulis harus menyebutkan penerjemah karya asli tersebut.

Cara penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- 1) Daftar Pustaka sebagai tajuk ditulis dengan huruf kapital;
- 2) Ditulis di tengah-tengah (simetris kiri-kanan);
- 3) Ditulis tanpa ketik miring;
 - a) Cara penulisan nama pengarang atau institusi yang menerbitkan jika tidak ada nama pengarang, dan judul karangannya sama dengan cara penulisannya dalam catatan kaki, kecuali dalam hal susunan nama. Berbeda dengan model penulisan pada catatan kaki, nama akhir (*sure name*) pengarang dalam daftar pustaka, ditulis terlebih dahulu;
 - b) Daftar pustaka harus disusun berdasarkan urutan alfabetis dengan memakai entri nama pengarang/lembaga yang menerbitkan;
 - c) Jika nama pengarang/lembaga yang menerbitkan ternyata tidak ada, penyusunan daftar pustaka didasarkan pada kata pertama judul;
 - d) Daftar pustaka tidak diberi nomor urut;
 - e) Semua sumber acuan yang dirujuk dan disebutkan dalam catatan kaki harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Daftar bahan bacaan yang tidak dikutip tidak boleh dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- f) Jika data sumber acuan tidak termuat secara utuh dalam satu baris, maka digunakan baris kedua dan seterusnya;
- g) Baris kedua dan seterusnya diberi *indentasi* 1.27 cm dari margin kiri;
- h) Jarak pengetikan dalam satu sumber adalah 1 (satu) spasi, dan jarak ketikan antara satu sumber dengan sumber yang lain adalah 2 (dua) spasi, dan
- i) Jika terdapat satu pengarang yang sama pada sumber-sumber yang digunakan lainnya, untuk nama pengarang karya kedua, cukup diganti dengan garis sepanjang 14 ketukan.
- j) Untuk pengarang yang berjumlah lebih dari 3 orang, cukup nama penulis pertama yang dicantumkan dengan ditambah akronim dkk (dan kawan-kawan, atau et.al).

Berikut ini panduan contoh penulisan daftar pustaka:

No	Tipe Entri	Sistem Penulisan Entri
1	Buku oleh satu orang penulis	Khalāf, ‘Abd al-Wahhāb. <i>‘Ilm Ushūl al-Fiqh</i> . Kairo: Dār al-Ḥadīts, 2003.
2	Buku oleh dua orang penulis	Rasjidi, Lili dan Ira Tania Rasjidi. <i>Dasar-dasar Filsafat dan Teori Hukum</i> . Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
3	Buku oleh tiga orang penulis (atau lebih)	Anis, Ibrahim, dkk. <i>al-Mu’jam al-Wasith</i> Qāhirah: Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, 1972.
4	Institusi dan asosiasi yang sejenis sebagai penulis)	Dewan Syariah Nasional (DSN). <i>Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional</i> . Jakarta: DSN, 2003.
5	Kumpulan tulisan dengan editor	Jones, Gavin W, et.al, eds., <i>Muslim-Non-Muslim Marriage; Political and Cultural Contestation in Southeast Asia</i> . Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2009.

6	Buku atau kumpulan tulisan yang dicetak lebih dari sekali	Soekanto, Soerjono. <i>Pokok-pokok Sosiologi Hukum</i> . cet.11. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
7	Tulisan di dalam buku atau kumpulan tulisan	Moore, Sally Falk. "Hukum dan Perubahan Sosial: Bidang Sosial Semi-Otonom sebagai Suatu Topik Studi yang Tepat" penerjemah Sulistyowati Irianto, dkk dalam T.O. Ihromi, eds., <i>Antropologi Hukum: Sebuah Bunga Rampai</i> . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001, h. 150.
8	Prosiding, konferensi, workshop atau seminar yang dipublikasikan	Yusanto, Muhammad Ismail. "Selamatkan Indonesia dengan Syariat Islam," dalam Burhanuddin, ed., <i>Syariat Islam Pandangan Muslim Liberal: Prosiding Workshop Shari'a: Comparative Perspective, 10-11 January 2003</i> . Jakarta: The Asia Foundation. 2003. h.142-172.
9	Dokumen elektronik dari internet	Zahraa, Mahdi dan Normi A. Malek, "The Concept of Custody in Islamic Law". <i>Arab Law Quarterly</i> . Vol. 13, No. 2, 1998, h. 170. Artikel diakses pada 9 November 2011 dari http://www.jstor.org/stable/3381578 .
10	Entri ensiklopedia	"Faraid." Dalam Abdul Azis Dahlan, dkk., ed., <i>Ensiklopedi Hukum Islam</i> , vol. 1. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997: h. 312.
11	Inteview	<i>Interview</i> Pribadi dengan Joko Widodo, Calon Presiden Terpilih Indonesia, Jakarta, 11 September 2014.
12	Artikel dalam Koran	Danang Girindrawardana. "Reformasi Birokrasi: 1.762 Peraturan Tumpang Tindih". <i>Surat Kabar Kompas</i> , 18 Oktober 2014.
13	Berita dalam Koran	"Batas Usia Perkawinan Kembali Digugat", <i>Media Indonesia</i> , 20 September 2014.
14	Artikel dalam jurnal atau majalah akademik berkala	Aini, Noryamin. "Inter Religious Marriage from Socio-Historial Islamic Perspectives". <i>Brigham Young University Law Review</i> . Vol. 2008, 3, (2008): 669-705.

15	Skripsi	Berutu, Ali Geno. "Penerapan Qanun Nomor 12 Tahun 2003 tentang Minuman Khamar dan Sejenisnya di Wilayah Hukum Kota Subulussalam, NAD." Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
16	Buku terjemahan	Leych, Gregory. ed, <i>Legal Hermeneutics</i> . Penerjemah M. Khozim. <i>Hermeneutika Hukum: Sejarah, Teori dan Praktik</i> . Bandung: Nusa Media, 2001, Cet. 1.

Contoh:**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2010.
- Suherman, Ade Maman, J. Satrio, *Penjelasan Hukum Tentang Batasan Umur*, Jakarta: NLRP, 2010.
- al-Faruq, Asadulloh, *Hukum Acara Peradilan Islam*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- Arikunto, Suharsismi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arto, Mukti, *Praktek Perkara Perdata Pada Pengadilan Agama*, Cet. 6, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Djalil, A. Basiq, *Buku Daras: Peradilan Islam*, FSH UIN Jakarta: 200.
- Khalaf, Abdul Wahhab, di terjemahkan oleh Faiz el Muttaqien, *Ilmu Ushul Fiqh*, cet IX, Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Harahap, Yahya, *Hukum Acara Perdata Tentang Gugatan, Persidangan, Penyitaan, Pembuktian dan Putusan Pengadilan* Cet. 10; Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Hari Sasangka dan Ahmad Rifai, *Perbandingan HIR Dengan R.Bg Disertai dengan Yurisprudensi MARI dan Kompilasi Peraturan Hukum Acara Perdata*, Bandung: Mandar Maju, 2005.

b. Lampiran

Bagaimanapun Lampiran memuat seluruh dokumen yang isinya tidak dapat dilepaskan dari bahasan skripsi, tetapi tidak mungkin dicantumkan di dalam tubuh karangan. Isi lampiran adalah hal-hal yang merupakan kelengkapan pembahasan skripsi, tetapi ia tidak mempunyai kaitan yang terlalu langsung dengan inti masalah yang dibahas seperti kuesioner, hasil *interview*, tabel-tabel perhitungan, dan sebagainya.

Susunan lampiran harus diatur sesuai dengan urutan masalah-masalah yang dibahas dalam tubuh skripsi. Lampiran-lampiran yang berkaitan dengan uraian pada Bab I harus didahulukan dari lampiran-lampiran yang berhubungan dengan Bab II dan seterusnya.

C. Teknik Penulisan Skripsi

1. Kutipan-kutipan

Ada orang yang beranggapan bahwa kualitas karya tulis yang baik adalah hasil kerja ilmiah yang banyak mengutip pendapat pakar. Sinyalemen ini tidak salah, namun mudah disalahpahami. Umpama, karena lebih menampilkan banyak kutipan, sebuah skripsi lebih terkesan sebagai karya *kliping*, padahal skripsi adalah hasil karya ilmiah. Hal ini sangat penting mengingat aktivitas menulis berbeda dengan mengkliping. Menulis adalah menuangkan gagasan dalam karya pribadi, sedang kliping adalah menyusun ulang atau merestrukturisasi hasil karya orang lain.

Kutipan, sebetulnya diperlukan dalam dunia tulis-menulis ilmiah. Namun, kapan kutipan diperlukan dalam penulisan skripsi? Kutipan secara sederhana dapat

diumpamakan seperti *bodyguard* (pengawal pribadi). Harus diakui bahwa tidak setiap kesempatan seorang pengawal selalu dihadirkan. Di saat seorang dapat mengatasi hajatnya sendiri, seorang pengawal sungguh tidak perlu diturunkan. Fungsi kutipan dalam skripsi juga seperti itu. Untuk hal-hal sederhana, kutipan tidak diperlukan. Intinya, kutipan baru diperlukan di saat gagasan yang ditulis peneliti dapat dipertanyakan. Untuk membenarkan dan menguatkan pernyataan penulis, dalam kasus seperti ini, dia harus mengutip pendapat pakar tertentu, atau mengutip data tertentu. Kutipan juga melihat sumber data, seperti data statistik dan data sejarah.

Penulis skripsi sebaiknya tidak lebih mendahulukan kutipan di setiap awal paragrafnya. Jika kutipan dimuat di kalimat pertama sebuah paragraf, gagasan cerdas dan kreatif penulis tidak akan nampak. Dia selalu di bawah bayang-bayang kebesaran penulis karya yang dikutipnya. Penulis skripsi sebaiknya membuat pernyataan pribadi di setiap kalimat awal paragraf, lalu dia mencarikan pijakan (kutipan) untuk membenarkan dan menguatkan pernyataannya dimaksud.

Contoh:

”Praktek mahar di masyarakat muslim bervariasi lintas waktu dan tempat. Data hasil sebuah penelitian (sebutkan contoh referensinya) menunjukkan bahwa tren mahar dalam wujud uang lebih akrab dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Sementara itu, tren mahar dalam wujud simbol agama adalah gejala kontemporer sebagai wujud kelahiran kembali kesadaran sakralisasi institusi perkawinan”.

Kutipan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kutipan Langsung dari Buku atau Artikel

Kutipan langsung dari sebuah buku atau artikel adalah kutipan yang memindahkan isi satu tulisan yang sama persis dengan sumber aslinya, dari segi isi

dan redaksinya. Ada dua bentuk kalimat yang lazim dikutip langsung, yakni kalimat *interpolasi* (kutipan sebagaimana adanya baik dalam susunan redaksi kalimat atau tanda baca sesuai dengan literatur asli), dan kalimat *elips* (kutipan yang mengambil bagian yang terpenting saja). Kutipan langsung tidak boleh lebih dari satu halaman untuk setiap halaman skripsi.

Di dalam penulisan skripsi, kutipan langsung sangat diperlukan untuk menunjang pembahasan, memperkuat argumen atau memberi informasi lebih lanjut tentang tema dan perdebatan akademis dalam bidang yang dibahas, selain juga untuk pertanggungjawaban akademis. Namun juga harus diingat bahwa penggunaan kutipan langsung yang terlalu banyak dapat menimbulkan kesan bahwa penulis kurang menguasai atau tidak mampu mencerna bahan pustaka yang dikutip. Hal ini akan mengecilkan kemampuan penulis skripsi di mata pembacanya.

Ada beberapa sumber rujukan yang harus dikutip secara langsung, yaitu:

- 1) Ayat Alquran
- 2) Hadis
- 3) Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan lainnya
- 4) Rumus, dan
- 5) Kata-kata hikmah, puisi, dan kaidah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan kutipan langsung, yaitu:

- 1) Untuk kutipan pendek, yang kurang dari lima baris:
 - a) Ditempatkan (dijalin) di dalam teks, menyatu dalam teks;

- b) Diberi tanda petik;
 - c) Jarak pengetikan dua spasi, dan
 - d) Diberi tanda kutipan dan ditulis dalam bentuk “superscript” (teks diketik lebih tinggi, contoh ²).
- 2) Untuk kutipan yang panjangnya lima baris atau lebih:
- a) Ditulis seperti satu alinea tersendiri;
 - b) Ditulis tanpa tanda petik;
 - c) Jarak pengetikan satu spasi;
 - d) Baris pertama diberi indentasi 1.27 cm dari margin kiri, dan baris kedua serta seterusnya diberi indentasi 0.5 cm;
 - e) Diberi superskrip, kecuali pengutipan ayat Alquran tidak perlu superskrip. Ganti dari superskrip cukup dengan menyebutkan nama surat dengan garis miring; nomor surat ditulis setelah titik dua, dan nomor ayat yang memuatnya ditulis dalam kurung.

Jika sumber acuan yang dikutip itu berbahasa asing, maka harus dibuat terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Cara membuat terjemahannya adalah:

- (1) Dimulai dengan kata artinya dan diikuti dengan titik dua;
- (2) Diketik 1 (satu) spasi;
- (3) Dibuatkan seperti alinea tersendiri;
- (4) Baris pertama diberi indentasi 1.27 cm dari margin kiri, baris kedua dan seterusnya diberi indentasi 0.5 cm.

Untuk pengutipan kalimat interpolasi, cara penulisan yang digunakan adalah: ditulis *tabbing*

(menjorok) dalam suatu spasi dengan mencantumkan tanda kutip ganda (") pada awal dan akhir kutipan, dan sumber kutipan dalam catatan.

Contoh kalimat kutipan interpolasi:

Menurut Ratno Lukito, pembentukan sistem hukum nasional Indonesia adalah satu wujud pengakuan formal terhadap eksistensi pluralisme hukum. Lukito menegaskan bahwa

“... pembentukan sistem “Hukum Nasional” justru menguatkan pluralisme hukum di tanah air. (Karena) gagasan tentang keseragaman sistem hukum nasional yang dicita-citakan baru bisa dikatakan realistis jika negara mengakui pluralisme hukum yang ada ...”,¹

Sementara itu, dalam kutipan elips, cara penulisannya adalah dikutip mengikuti paragraf yang ada dalam spasi ganda dengan diberi tanda kutip ganda (") pada awal dan akhir kutipan, dan 3 buah titik sesuai dengan keperluan.

Contoh:

Bagi Alyasa Abu Bakar, inovasi hukum terhadap hukum waris Islam dengan memberi kedudukan sebagai ahli waris pengganti (menggantikan kedudukan anak laki-laki yang sudah meninggal) kepada cucu perempuan tidak perlu dilakukan, karena hukum Islam yang bersifat *qathī* telah memperhatikan hak-hak cucu perempuan dalam warisan. Menurut dia, “Cucu perempuan mewarisi karena dirinya sendiri bukan karena menggantikan kedudukan ayahnya yang telah meninggal dunia”.¹

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan Tidak Langsung yaitu kutipan yang diungkapkan dengan bahasa dan gaya redaksi penulis sendiri, sedang isinya adalah kepunyaan orang lain atau mengambil artinya dalam bentuk saduran, kesimpulan atau parafrase. Pada akhir kutipan kalimat tidak

langsung dicantumkan catatan kaki yang dijelaskan sumber ide, kesimpulan, atau parafrase itu berasal.

Contoh:

Bagi Alyasa' Abu Bakar, inovasi hukum waris Islam guna advokasi hak-hak perempuan dalam kerangka hukum adat Indonesia untuk memberi porsi keadilan pada perempuan tidak perlu dilakukan karena hukum Islam yang bersifat qath'i itu sudah memperhatikan hak-hak perempuan dalam warisan.¹

c. Kutipan Langsung Ayat Alquran dan Hadis atau Kitab Suci Lain

Dalam pengutipan secara utuh ayat Alquran, Hadis, atau ayat-ayat dari kitab suci lain, kutipan itu ditulis terlebih dahulu dalam bahasa aslinya (jika memungkinkan), dan dicantumkan terjemahnya dengan tanda kutip ganda (") pada awal dan akhir kutipan, serta ditulis menjorok (*tabbing*) dalam 1 (satu) spasi.

Contoh:

Alquran menyatakan bahwa di antara pasanganmu (istri-istri) dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh-musuhmu. Hal tersebut dijelaskan di dalam Q.s. *Al-Taghābun* (64): 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاخْذُرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Hai Orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara pasangan-pasanganmu (istri-istri) dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Untuk kutipan ayat Alquran tidak perlu dibuatkan catatan kakinya. Untuk kasus ini cukup dibuatkan di akhir kutipan (dalam kurung) nama surat, nomor surat dan nomor ayat serta dibuatkan terjemahannya. Setiap ayat Alquran harus ditulis lengkap dengan syakalnya (baris).

Contoh:

وَلَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (البقرة / ٢ : ٢٧٥)

Artinya: "Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Hadits dikutip lengkap dengan sanad dan perawinya, dan dibuatkan catatan kakinya. Sumber pengutipan harus dari kitab-kitab Hadis yang standar (*mu'tabar*). Hadis tidak boleh dikutip selain dari kitab Hadis.

Contoh:

عن صهيب رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ثلاث فيهن البركة البيع إلى أجل و المقارضة و خلط البر بالشعير للبيت لا للبيع (رواه ابن ماجه)

Artinya: Diriwayatkan dari Shuhaib r.a. bahwa Nabi SAW. pernah bersabda: Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan, yaitu jual beli secara tangguh (*murabahah*), *al-muqāradhah* (akad *al-qard al-hasan*), mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga bukan untuk keperluan jual beli (H.r. Ibn Mājah).

d. Kutipan Tidak Langsung Ayat Alquran dan Hadis atau Kitab Suci Lain

Untuk pengutipan bagian-bagian terpenting (*elipsing*) dari ayat Alquran, Hadis, atau ayat-ayat dari kitab suci lain yang menjadi bagian dari naskah tulisan.

Contoh:

Dalam hal ini, amanat yang diembankan pada manusia sangat berat, sehingga ketika amanat ini ditawarkan kepada langit, bumi dan gunung, mereka semuanya menolak, karena mereka takut akan pelanggaran dilimpahkan padanya. Namun, manusia benar-benar sangat aniaya dan bodoh (berani) mengemban amanat yang demikian berat, seolah-plah manusia dapat memikulnya semua. Amanat menurut Taqiyuddin dalam menafsirkan ayat Alqur'an, surat al-Ahzab, ayat 72, dijelaskan yakni *al-Amanah* ("tanggung jawab kepercayaan dan moral atau segala sesuatu yang Allah tentukan, baik yang bersifat perintah maupun larangan") atau dalam sebuah Hadits diterangkan bahwa ("tidaklah termasuk orang yang beriman jika dia tidak memelihara amanat yang disampaikan").

2. Catatan Kaki (*footnote*)

Catatan kaki atau *footnote* adalah tambahan keterangan tentang fakta, teori, sumber rujukan, atau pernyataan yang dikemukakan di dalam uraian. Keterangan tambahan itu mengikuti kalimat atau bagian paragraf yang dikutip, baik langsung atau tidak langsung, dan ditandai dengan nomor yang tersusun secara urut dan ukurannya lebih kecil dari huruf atau angka yang digunakan dalam naskah (*superscript*), dan diketik 1 spasi. Sumber tulisan yang digunakan pertama kali memuat secara utuh nama penulis, judul buku atau tulisan (dicetak miring/italik), tempat penerbitan, penerbit, tahun dan halaman yang dirujuk. Untuk penanda halaman, digunakan huruf h, untuk tulisan latin, dan ص untuk tulisan arab.

Jika sumber tulisan yang sama digunakan kembali, penulisanya hanya mencatumkan kata *Ibid.* Bila sumber tulisan yang sama dipakai kembali setelah disela dengan sumber tulisan lain, nama penulis (boleh dipendekkan

dan tidak boleh disingkat), judul buku atau tulisan (ditulis miring, boleh dipendekkan dan tidak di singkat), dan hanya halaman yang harus ditulis. Jika penulis yang sama menulis karya yang berbeda, prosedur awal seperti dijelaskan di atas diulang kembali.

Contoh:

¹ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. Pertama), h., 41.

² Powers, David S., *Studies in Al-Qur'an and Hadith: The Formation of the Islamic Law of Inheritance*, (California: University of California Press, 1986), h., 17-20.

³ Alyasa' Abubakar, *Rekonstruksi Fikih Kewarisan: Reposisi Hak-hak Perempuan*, Banda Aceh: LKAS-STAI Teungku Dirundeng, 2012, h., 5.

⁴ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam*, h., 120.

⁵ Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Network of Malay-Indonesia and Middle Eastren 'Ulama 'in The Seventeenth Centuries* (Crows Nest, Australia, Honolulu; Leiden: AAAS & Allen-Unwin; Hawaii University Press: KITLV, 2004), h., 10.

⁶ Ratno Lukito, *Sacred and Seculer Laws: A Study of Conflict and Resolution in Indonesia*, Penerjemah Inyiah Ridwan Muzir, *Hukum Sakral dan Hukum Sekuler: Studi tentang Konflik Hukum dan Resolusi dalam Sistem Hukum Indonesia*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008, h., 502.

Sumber kutipan berupa majalah ilmiah atau jurnal pada intinya sama perlakuannya dengan buku, atau jurnal. Namun, ada sedikit perbedaan dalam penulisan judul artikel ditulis di antara tanda petik, dan nama majalah/jurnalnya digarisbawahi/cetak miring, lalu diikuti nomor volume dan tanda koma, nomor edisi koma, kurung buka bulan koma, dan tahun, kurung tutup koma, serta nomor halaman yang dikutip.

Contoh:

Richard Thomas, "Menguak Abad Baru Hijrah di Eropa", *Panji Masyarakat*, XII, 314 (Februari, 1981), h. 25.

Pengutipan dari surat kabar cukup dengan menyebutkan judul artikel atau rubrik, nama surat kabar digarisbawahi/cetak miring, tempat terbit dalam kurung, tanggal, bulan dan tahun terbitnya serta dilengkapi dengan nomor halaman yang memuat artikel tersebut (lihat contoh 1). Jika artikel atau opini tersebut jelas nama penulisnya, catatan kakinya diawali dengan nama penulis, sedang judul artikel diberi tanda petik rangkap (lihat contoh 2).

Contoh 1

FPI dan Landasan Dakwah Habib, *Koran Tempo*, (Jakarta), 10 Oktober 2014, h., 7.

Contoh 2

James Luhulima, "DPR dan Suara Rakyat", *Surat Kabar Harian Kompas*, (Jakarta), 18 Oktober 2014, h., 2

Pengutipan sebuah karangan yang tidak diterbitkan seperti makalah, skripsi, tesis dan disertasi dapat dilakukan dengan menyebutkan nama pengarangnya, judul karangan yang ditulis di antara tanda petik rangkap, disebutkan jenis karya tulis tersebut, (nama tempat penyimpanan dokumentasi: tahun penulisan), nomor halaman yang dikutip dan keterangan tidak diterbitkan yang disingkat dengan t.d.

Contoh:

William Augustus Collins, "Besemah Concepts: A Study of the Culture of A People of South Sumatra" (Berkeley: disertasi University of California, 1979), h., 102, t.d.

Untuk kutipan yang diambil dari data internet atau CD (perpustakaan digital), pembuatan catatan kakinya

dilakukan dengan menyebutkan:

(1) Untuk internet:

Harus disebutkan nama web, keterangan: tanggal, bulan, tahun (jika ada), dan halaman.

Contoh:

Qanun Jinayat Dinilai Kurangi Kejahatan, koran tempo.com/ konten/2014/09/28/Qanun-Jinayat-Dinilai-Kurangi-Kejahatan.

(2) Untuk CD:

Nama CD, koma, nama penulis, titik dua, judul buku/kita, diberi *diitalik*, koma; kurung buka, tempat produksi, koma; nama produsen, kurung tutup.

Contoh:

Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (ttp: Shakhr, 2000), h., 301.

Kutipan yang berasal dari hasil *interview*, pada catatan kakinya, aspek yang ditulis adalah nama *interviewee* (orang yang *diinterview*), koma, identitas *interviewee*, koma, sifat *interview* digarisbawahi/cetak miring, koma, dan tanggal *interview*.

Contoh:

Komaruddin Hidayat, Rektor UIN Jakarta, *Interview Pribadi*, Ciputat, 18 September 2014.

Penulisan catatan kaki harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tempatnya di bagian bawah halaman teks kutipan, dan dipisahkan dari teks oleh garis sepanjang 14 ketukan dari margin kiri.

- b. Jarak garis pemisah dengan baris terakhir teks dua spasi.
- c. Nomor catatan kaki pertama berjarak dua spasi dari garis pemisah.
- d. Penulisan baris pertama dari catatan kaki diberi *indentasi* 1.27 cm dari margin kiri, baris kedua dan seterusnya berada pada margin kiri.
- e. Penulisan teks dalam satu catatan kaki berjarak satu spasi.
- f. Jarak antara satu catatan kaki dengan catatan kaki lainnya adalah dua spasi.
- g. Penomoran catatan kaki diurutkan pada setiap bab, jika bab berganti maka nomor catatan kaki harus dimulai dari satu kembali.
- h. Di dalam badan teks, nomor superskrip catatan kaki ditempatkan langsung di belakang huruf terakhir dari pernyataan yang akan diberi catatan, dengan cara menaikkan setengah spasi.

Catatan kaki yang merujuk kepada sumber pustaka harus memuat informasi berikut:

- a. Nama pengarang, koma;
- b. Judul buku, diberi *diitalic*, koma;
- c. Tempat penerbitan, koma;
- d. Nama penerbit, koma;
- e. Tahun terbit, koma (point c, d, dan e dibuat dalam kurung)
- f. Edisi –cetakan- jilid, koma, dan
- g. Halaman yang memuatnya.

Di bawah ini, dicantumkan beberapa contoh catatan kaki sebagai panduan penulisan catatan kaki berdasarkan model karya yang ditulis:

No	Tipe Entri	Sistem Penulisan Entri
1	Buku oleh satu orang penulis	‘Abd al-Wahhâb Khalâf, <i>‘Ilm Ushûl al-Fiqh</i> . (Qâhirah: Dâr al-Ḥadîts, 2003), h. 75.
2	Buku oleh dua orang penulis	Lili Rasjidi dan Ira Tania Rasjidi, <i>Dasar-dasar Filsafat dan Teori Hukum</i> (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 26.
3	Buku oleh tiga orang (atau lebih) penulis	Ibrahim Anis dkk, <i>al-Mu‘jam al-Wasîth</i> (Qâhirah: Majma‘ al-Lughah al-‘Arabiyyah, 1972), h. 53-55.
4	Institusi dan asosiasi (atau yang sejenis sebagai penulis)	Dewan Syariah Nasional (DSN), <i>Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional</i> (Jakarta: DSN, 2003), h. 42.
5	Kumpulan tulisan dengan editor	Gavin W Jones, et.al, ed. <i>Muslim-Non-Muslim Marriage; Political and Cultural Contestation in Southeast Asia</i> . (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2009), h. 11-12.
6	Buku atau kumpulan tulisan yang dicetak lebih dari 1 kali	Soerjono Soekanto, <i>Pokok-pokok Sosiologi Hukum</i> (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), cet.11, h. 112.
7	Tulisan di dalam buku atau kumpulan tulisan	Sally Falk Moore, “Hukum dan Perubahan Sosial: Bidang Sosial Semi-Otonom sebagai Suatu Topik Studi yang Tepat” penerjemah Sulistyowati Irianto <i>et al.</i> dalam T.O. Ithromi, ed., <i>Antropologi Hukum: Sebuah Bunga Rampai</i> . (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 150.
8	Skripsi	Ali Geno Berutu, “Penerapan Qanun Nomor 12 Tahun 2003 tentang Minuman Khamar dan Sejenisnya di Wilayah Hukum Kota Subulussalam, NAD.” (Skripsi S-1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 49.

9	Ulasan buku	Jamhari, "Pasang Surut Hubungan Agama-agama Jawa," <i>Studia Islamika</i> , Vol. 7, 1, (2000): h.109-110, Review buku Beaty Andrew, <i>Varieties of Javanese Religions: An Anthropological Account</i> (Cambridge: Cambridge University Press, 1999).
10	Buku terjemahan	Leych, Gregory. ed, <i>Legal Hermeneutics</i> . Penerjemah M. Khozim. <i>Hermeneutika Hukum: Sejarah, Teori dan Praktik</i> . Bandung: Nusa Media, 2001, h. 120-125.
11	Buku tanpa nama tempat terbit	Abû Bakr Muḥammad ibn Abdillâh Ibn al-'Arabi, <i>Aḥkâm al-Qur'ân</i> , (T.tp.: Dâr al-Fikr al-'Arabiyy, t.th.), h. 87-90.

Apabila terdapat kekurangan informasi pada salah satu keterangan pada sumber rujukan, maka ditulis : t.t., t.p., dan / atau t.th. Arti dari singkatan: t.t., adalah tanpa tempat. Ini artinya kota tempat penerbitan buku tersebut tidak diketahui. Sedang t.p., berarti tanpa penerbit, atau nama penerbit buku tidak diketahui; dan t.th., berarti tanpa tahun, informasi mengenai waktu penerbitan buku tersebut tidak diketahui.

3. Pedoman Transliterasi

Hal yang dimaksud dengan transliterasi adalah alih aksara dari tulisan asing (terutama Arab) ke dalam tulisan Latin. Pedoman ini diperlukan terutama bagi mereka yang dalam teks karya tulisnya ingin menggunakan beberapa istilah Arab yang belum dapat diakui sebagai kata bahasa Indonesia atau lingkup masih penggunaannya terbatas.

a. Padanan Aksara

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	j	Je
ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	Er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	<u>s</u>	es dengan garis bawah
ض	<u>d</u>	de dengan garis bawah
ط	<u>t</u>	te dengan garis bawah
ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
ع	,	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	ef
ق	q	Qo
ك	k	ka
ل	l	el

م	m	em
ن	n	en
و	w	we
هـ	h	ha
ء	`	apostrop
ي	y	Ya

b. Vokal

Dalam bahasa Arab, vokal sama seperti dalam bahasa Indonesia, memiliki vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Untuk vokal tunggal atau *monoftong*, ketentuan alih aksaranya sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
— _ـ	a	<i>fathah</i>
— _ِ	i	<i>kasrah</i>
— _ُ	u	<i>dammah</i>

Sementara itu, untuk vokal rangkap atau *diftong*, ketentuan alih aksaranya sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ — _ـ	ai	a dan i
وَ — _ـ	au	a dan u

c. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
إِ	î	i dengan topi di atas
أُ	û	u dengan topi di atas

d. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alim dan lam (ال), dialihaksarakan menjadi huruf "l" (el), baik diikuti huruf *syamsiyyah* atau huruf *qamariyyah*. Misalnya:

الإجتِهَاد = *al-ijtihâd*

الرَّحْمَةُ = *al-rukḥṣah*, bukan *ar-rukḥṣah*

e. Tasydîd (*Syaddah*)

Dalam alih aksara, *syaddah* atau *tasydîd* dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah*. Tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya:

الشَّفْعَةُ = *al-syuf'ah*, tidak ditulis *asy-syuf'ah*.

f. Ta Marbûṭah

Jika *ta marbûṭah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri (lihat contoh 1) atau diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2), maka huruf *ta marbûṭah* tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h” (ha). Jika huruf *ta marbûṭah* tersebut diikuti dengan kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “t” (te) (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	شريعة	<i>syarīʿah</i>
2	الشريعة الإسلامية	<i>al-syarīʿah al-islâmiyyah</i>
3	مقارنة المذاهب	<i>muqâranat al-madzâhib</i>

g. Huruf Kapital

Walau dalam tulisan Arab tidak dikenal adanya huruf kapital, namun dalam transliterasi, huruf kapital ini tetap digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perlu diperhatikan bahwa jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka huruf yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Misalnya, البخاري = al-Bukhârî, tidak ditulis al-Bukhârî

Beberapa ketentuan lain dalam EYD juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring atau cetak tebal. Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meski akar kata nama tersebut berasal dari bahasa Arab. Misalnya: Nuruddin al-Raniri, tidak ditulis Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

h. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*) atau huruf (*ḥarf*), ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الضرورة تبيح المحظورات	<i>al-ḍarūrah tubīḥu al-maḥzūrāt</i>
2	الإقتصاد الإسلامي	<i>al-iqtisād al-islāmī</i>
3	أصول الفقه	<i>uṣūl al-fiqh</i>
4	الأصل في الأشياء الإباحة	<i>al-'aṣl fī al-asyyā' al-ibāḥah</i>
5	المصلحة المرسله	<i>al-maṣlahah al-mursalah</i>

BIMBINGAN DAN UJIAN SKRIPSI

A. Bimbingan Skripsi

1. Prinsip Bimbingan Skripsi

Bimbingan skripsi merupakan sebuah proses interaktif antara pembimbing dan mahasiswa bimbingannya. Dalam pola hubungan ini, pembimbing memberi tarahan dalam wujud tantangan pada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui analisis ilmiah. Forum bimbingan skripsi merupakan sebuah wadah diskusi yang bersifat konstruktif dan dialogis antara pembimbing dan mahasiswa bimbingannya dalam proses penulisan skripsi. Karena itu, sebagai sebuah bentuk bimbingan yang interaktif, bimbingan skripsi harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

a. Keterbukaan dan kejujuran

Atmosfer dan sikap saling keterbukaan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingannya sangat diperlukan. Bagi keduanya, terutama mahasiswa,

keadaan ini akan lebih memudahkannya menemukan pemecahan masalah skripsi yang akan dicari jawabannya oleh mahasiswa yang bersangkutan.

b. Saling menghargai pendapat

Antara dosen pembimbing dan mahasiswa tersebut sangat mungkin terjadi perbedaan pendapat dan sikap dalam proses penyusunan skripsi, baik dari segi metode, inti materi bahasan, kerangka teori, atau proses analisis data. Jika terjadi perbedaan pandangan tersebut sebaiknya dicari titik temu sebagai solusi. Perbedaan pendapat tersebut seharusnya tidak boleh menjadi penghambat, karena masing-masing berusaha memaksakan pandangannya. Dalam kasus seperti itu, dosen pembimbing seringkali tidak mau mengikuti pandangan dari mahasiswa tersebut, walau mahasiswa telah memberikan argumen yang cukup kuat secara ilmiah. Saling menghargai pendapat dan bermusyawarah mencari solusi adalah jalan terbaik dalam penyelesaian masalah.

c. Tidak memaksakan kehendak

Dosen pembimbing, dalam beberapa kasus, juga tidak jarang memaksakan kehendaknya, walau hal tersebut tidak lagi sesuai dengan perkembangan metode penelitian atau perkembangan wacana keilmuan yang ada. Jika hal dimaksud terjadi, posisi mahasiswa bimbingan sangat dilematis. Di satu sisi, dia harus mengikuti arahan pembimbing, namun di sisi lain, arahan tersebut tidak sesuai dengan perkembangan penulisan karya ilmiah. Hal serupa akan lebih buruk, jika masalah tersebut terjadi pada mahasiswa yang memiliki dua orang pembimbing yang masing-masing pembimbing memiliki kehendak atau perspektif yang berbeda. Dalam kasus seperti ini, sudah dapat

dipastikan bahwa mahasiswa berada pada posisi yang dilematis dalam menyusun skripsi. Keadaan yang buruk ini dapat berakibat fatal bagi mahasiswa akibat egoisme dosen pembimbing yang berbeda pandangannya.

d. Objektivitas

Skripsi sebagai satu bentuk karya ilmiah harus mengedepankan unsur objektivitas. Oleh sebab itu, antara dosen pembimbing dengan mahasiswa tidak boleh terjadi perselisihan hanya karena perbedaan latar belakang pendidikan, paham keagamaan, organisasi sosial-politik, orientasi dan aliran keilmuan, serta lainnya. Sebaliknya, seluruh proses pembimbingan harus berdasarkan unsur-unsur objektivitas.

e. Saling pengertian

Dosen pembimbing dan mahasiswa harus saling mengerti posisi dan fungsi masing-masing dalam proses penulisan skripsi. Dengan prinsip ini, suasana yang kondusif dan produktif dalam penyelesaian skripsi diharapkan dapat terbentuk. Mahasiswa, secara etis, harus memahami dosen pembimbing terutama waktu bimbingan, dan arahan-arahan yang disampaikan pembimbing. Sebaliknya, dosen pembimbing juga harus mengerti keinginan mahasiswa dan fokus kajian skripsinya. Jika hal tersebut terjadi, keadaan seperti ini akan memudahkan bagi mahasiswa atau dosen pembimbing sendiri membantu penyelesaian skripsi.

f. Kerjasama

Pada akhirnya, sebuah skripsi akan berhasil dengan baik jika ada kerjasama antara kedua pihak (pembimbing dan mahasiswa), dan unsur lainnya, baik pegawai perpustakaan, atau pimpinan Fakultas sendiri.

2. Kualifikasi Pembimbing

Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa harus dibimbing oleh dosen pembimbing. Pada dasarnya, bimbingan skripsi dilakukan oleh dua orang pembimbing. Dalam kasus tertentu, seorang mahasiswa dalam penulisan skripsinya dapat dibimbing oleh seorang pembimbing yang serendah-rendahnya bergelar doktor, atau dosen senior yang minimal berpangkat lektor kepala. Pembimbing memiliki persyaratan minimum sebagai berikut:

- a. Dosen Fakultas Syariah dan Hukum atau pihak lain (pakar, profesional, dan praktisi bidang relevan dengan kebutuhan) yang ditunjuk oleh Fakultas;
- b. Berpendidikan minimal S-2;
- c. Menguasai bidang keilmuan atau peminatan yang linier dengan topik skripsi; .
- d. Menguasai metode penelitian;
- e. Pangkat minimal asisten ahli.

3. Tugas dan Kewajiban Dosen Pembimbing

- a. Seorang pembimbing harus menjelaskan sedini mungkin tentang harapannya pada mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Arahan tersebut menyangkut kewajiban dan komitmen mahasiswa serta hal-hal lain yang diperlukan untuk kemudahan penulisan skripsi. Jika masalah ini sudah dijelaskan di awal-awal bimbingan, mahasiswa diharapkan mengetahui hak dan kewajibannya. Di awal bimbingan, dosen pembimbing biasanya menjelaskan model, mekanisme dan waktu konsultasi dan proses penyusunan serta penyelesaian skripsi yang efektif.
- b. Dosen pembimbingan membantu mahasiswa mengklarifikasi topik permasalahan dan tujuan penelitian.

Proses penelitian dimulai dari membuat rancangan penelitian tentang tema, masalah yang akan diteliti, mengapa tema itu harus diteliti, untuk apa diteliti, bagaimana cara menelitinya, siapa dan apa yang akan dilibatkan dalam penelitian tersebut, kapan semua itu dilakukan, dan berapa lama serta seberapa besar biaya yang dibutuhkan. Proses perencanaan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran awal tentang sesuatu yang akan dilakukan untuk waktu mendatang, dan gambaran tentang usaha/cara tersebut dipilih untuk pelaksanaan penelitian yang efisien, dan pencapaian hasil yang lebih efektif dan maksimal.

- c. Langkah berikutnya, dosen pembimbing mendampingi dan memantau pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Data yang sudah ada harus diolah lebih dahulu sebelum disajikan dalam bentuk tabel-tabel guna kepentingan analisis.
- d. Dosen dan mahasiswa harus mematuhi kontrak, dan komitmen yang telah disepakati. Seorang pembimbing juga harus mematuhi kontrak yang telah disepakati dengan mahasiswa bimbingannya.
- e. Memberi dukungan dan semangat pada mahasiswa bimbingan untuk selalu bekerja maksimal, karena posisi seorang pembimbing adalah konsultan bagi mahasiswa bimbingannya. Hal tersebut menjadikan pembimbing bukan hanya sebatas membimbing proses penyelesaian skripsi, tetapi juga dia wajib memotivasi mahasiswa tersebut agar ia dapat menyelesaikan skripsinya dengan penuh semangat, tepat waktu dan berkualitas.
- f. Menyediakan waktu yang cukup bagi mahasiswa bimbingannya. Penyelesaian skripsi sering tidak mudah

dan butuh waktu lama dan pendampingan serius oleh dosen pembimbing. Jika seorang mahasiswa cukup menguasai metode penelitian, teori dan teknik penyusunan skripsi yang baik, dia tetap saja sering menemui hambatan pada proses penyelesaian skripsi, terutama kesulitan menemui dosen yang sangat sibuk.

- g. Memberi informasi kepada mahasiswa hal-hal relevan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian dan sumber-sumber literatur yang terjangkau. Seorang pembimbing harus menyadari bahwa walau banyak kelebihan, seorang mahasiswa cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang diperlukannya. Karenanya, dosen pembimbing diminta mengarahkan mahasiswanya mengenai cara memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan tema yang dibahas, baik buku-buku, jurnal, internet, majalah, koran, atau sumber-sumber informasi lain. Pembimbing juga diminta memberi bimbingan metode dan teknik penelitian yang tepat. Karena itu, setiap dosen pembimbing mutlak harus memiliki pengetahuan, teknik dan pengalaman penelitian. Seorang pembimbing yang berpengalaman meneliti dan memiliki keterampilan untuk melaksanakan penelitian sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan penelitian skripsinya.
- h. Memberi bimbingan mengenai cara pengutipan yang benar dan melarang plagiarisme. Mengapa? karena penguasaan dan kemampuan mahasiswa mengenai teknik pengutipan dan teknik penulisannya sangat terbatas. Akibatnya cara pengutipan dan penulisan kutipan sering tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan buku Pedoman Penulisan Skripsi. Di sini, pembimbing harus membantu mahasiswa dalam cara

pengutipan dan teknik penulisan kutipan yang benar pada mahasiswa bimbingannya sesuai ketentuan dalam buku pedoman.

- i. Memonitor kerja mahasiswa dalam menggunakan bahan catatan bimbingan dan kelancaran pelaksanaan penulisan skripsi. Mahasiswa harus mencatat dan melaporkan proses dan hasil bimbingan. Dia juga wajib meminta tandatangan untuk setiap kali bimbingan dalam buku bimbingan. Setiap mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi diberi buku monitor bimbingan skripsi. Buku ini dimaksud agar dosen pembimbingan dapat memantau perkembangan yang dicapai oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi, sehingga penyelesaian skripsi dapat dicapai dalam waktu yang telah dijadwalkan.
- j. Pembimbing juga harus memberi arahan dan bimbingan cara penggunaan bahasa, metode argumentasi (membuat pembelaan terhadap tesis atau pernyataan akademisnya) gaya penulisan, serta pemakaian referensi yang baik dan benar.
- k. Jika pembimbing skripsi lebih dari satu, setiap pembimbing harus memiliki komunikasi yang baik dan efektif, serta memiliki pembagian kerja yang jelas. Jika terjadi perbedaan pendapat antara mereka, semua perbedaan harus diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat untuk kepentingan mahasiswa.

4. Frekuensi Bimbingan

Proses bimbingan skripsi dilakukan secara berkala. Pertemuan ini hendaknya merupakan sebuah forum interaktif dan konstruktif untuk berdiskusi seputar masalah penelitian yang menjadi fokus skripsi mahasiswa.

Karenanya, selain waktu, instensitas bimbingan juga harus diperhatikan oleh kedua belah pihak.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama antara mahasiswa dan pembimbing merupakan pertemuan yang paling menentukan kelancaran dan kesuksesan proses bimbingan skripsi. Tujuan umum dari pertemuan pertama ini adalah:

- 1) Perkenalan kedua belah pihak;
- 2) Mendiskusikan dan membahas tema penelitian;
- 3) Pembimbing menjelaskan harapan, peran dan tanggung jawab pembimbing dan mahasiswa melalui sebuah kontrak yang idealnya ditandatangani kedua belah pihak.

Kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa yang tertuang dalam kontrak harus memuat:

- a) Jadwal pertemuan berkala, sekurang-kurangnya dua kali dalam sebulan;
- b) Rencana kerja selama penelitian berlangsung;
- c) Mekanisme pemberian respon atau umpan balik, baik dalam hal waktu atau teknik pelaksanaan bimbingan baik via email, telepon, atau *hard copy*;
- d) Jadwal pengembalian perbaikan setelah mendapatkan umpan balik;
- e) Harapan serta peran masing-masing pihak (pembimbing dan mahasiswa).

Kontrak yang diformulasikan merupakan alat untuk:

- a) Memfasilitasi hubungan antara pembimbing dan mahasiswa dalam memastikan perkembangan mahasiswa bimbingannya;
- b) Memperjelas harapan, peran, dan kewajiban

- mahasiswa dan pembimbing;
- c) Memberi pedoman bagi mahasiswa mengenai proses pembimbingan;
 - d) Mengawal dan memantau pelaksanaan penelitian skripsi agar tetap pada tujuannya;
 - e) Memastikan penyelesaian penelitian tepat waktu.
- b. Pertemuan berkala
- Hal-hal yang dilakukan dalam pertemuan berkala adalah:
- 1) Memonitor perkembangan proses penelitian;
 - 2) Mendiskusikan masalah-masalah terkait langsung dengan tema dan prosedur pelaksanaan penelitian sesuai tahapannya; dan
 - 3) Menentukan target-target pencapaian dalam setiap pertemuan.
- c. Model Interaksi Dosen dan Mahasiswa
- Model pertemuan mahasiswa dapat melalui pertemuan langsung tatap muka dan juga dilakukan via komunikasi jarak jauh, seperti telepon dan e-mail.

5. Isi Bimbingan

Isi bimbingan skripsi terutama mencakup beberapa aspek pokok berikut:

- a. Penentuan tema-masalah penelitian, pembatasan, dan perumusan masalah.
- b. Masalah-masalah terkait dengan metode penelitian (cara-teknik dan prosedur pelaksanaan penelitian). Dosen pembimbing juga harus mengarahkan mahasiswa dalam menentukan metode analisis.
- c. Kerangka konseptual, landasan teoretis, dan kerangka

berpikir. Mahasiswa dengan segala keterbatasan penguasaan teori sering kesulitan memilih teori yang relevan dengan tema, masalah dan model analisisnya. Di sini, peran konsultatif dan direktif pembimbing sangat dibutuhkan. Dosen dengan segala kelebihan dalam hal penguasaan teori dan pengalaman penelitian, diharapkan dapat berkontribusi maksimal bagi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.

- d. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Fungsi dosen pembimbing dalam konteks dan aspek ini sangat menentukan pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Pada level ini, dosen seharusnya lebih intensif membimbing dan mendampingi mahasiswanya agar segala kesulitan dan masalah yang dihadapi mahasiswa bisa teratasi dengan tepat, baik, dan cepat.
- e. Analisis dan interpretasi hasil. Dosen pembimbing harus membantu mahasiswa menganalisis data secara kritis dan menginterpretasi seluruh hasil penelitian dalam kerangka teori yang telah dibangun di bab II.
- f. Kesimpulan dan rekomendasi. Banyak pembaca penelitian hanya tertarik menelisik hasil penelitian dari sisi kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat. Di sini, dosen pembimbing harus membantu mahasiswa merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Mahasiswa sering keliru membuat rekomendasi. Sebetulnya, sebuah rekomendasi adalah satu bentuk anjuran yang didasarkan pada hasil penelitian. Rekomendasi harus jelas diarahkan pada siapa dan lembaga apa. Rekomendasi harus argumentatif dan dapat dilaksanakan untuk pemecahan masalah.
- g. Penulisan kutipan dan referensi. Materi bimbingan mencakup aspek metode pengutipan dan teknik penulisan kutipan. Dosen pembimbing sering kurang

memperhatikan aspek ini. Selain itu, mahasiswa dalam penulisan kutipan, catatan kaki, dan penyusunan daftar pustaka lebih banyak meniru contoh skripsi yang telah ada. Padahal, banyak penulisan kutipan, catatan kaki, dan penyusunan daftar pustaka skripsi tidak didasarkan pada buku Pedoman Penulisan Skripsi yang harus dipedomani. Oleh sebab itu, pembimbing diminta secara lebih aktif dan teliti mengarahkan mahasiswa bimbingannya dalam materi bimbingan terakhir ini.

6. Penggantian Pembimbing Skripsi

Jika fungsi pembimbing tidak maksimal, mahasiswa berhak untuk meminta pergantian pembimbing. Penggantian pembimbing skripsi dapat dilakukan jika:

- a. Pembimbing sakit atau meninggal dunia;
- b. Pembimbing mendapat tugas belajar atau tugas luar kota dalam waktu lebih dari dua bulan;
- c. Pembimbing pindah kerja atau pindah ke kota atau negara lain;
- d. Pembimbing tidak melaksanakan tugasnya lebih dari dua bulan berturut-turut;
- e. Pembimbing mengundurkan diri;
- f. Ada perubahan arah pokok bahasan penelitian dari mahasiswa di luar kompetensi bidang keilmuan pembimbing;
- g. Ada konflik personal antara pembimbing dan mahasiswa yang tidak dapat dipecahkan setelah melalui pelbagai jalan mediasi;
- h. Ada alasan lain yang dapat diterima oleh Pimpinan Fakultas.

7. Perbedaan Pendapat

Jika terjadi perbedaan pendapat antara mahasiswa dengan pembimbing maka:

- a. Dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan harus melihat kembali peran dan kewajiban masing-masing berdasarkan kontrak bimbingan yang sudah disepakati;
- b. Dosen pembimbing diminta berkomunikasi secara lebih jelas, objektif dan terbuka dengan mahasiswa;
- c. Dosen memberi solusi alternatif yang dapat diterima mahasiswa;
- d. Jika perbedaan tersebut tidak dapat diselesaikan, pembimbing harus berinisiasi melakukan mediasi dengan bantuan pihak ketiga, yaitu pihak Pimpinan Fakultas dalam hal ini Ketua dan Sekretaris Program Studi.

8. Etika Pembimbing Skripsi

Dalam proses bimbingan, pembimbing harus menghormati dan menaati etika berikut:

- a. Bersikap ramah dan penuh penghargaan pada mahasiswa sebagai pelajar dewasa (*adult learner*);
- b. Bersikap adil dan objektif terhadap mahasiswa bimbingan;
- c. Bersikap peduli terhadap kepentingan mahasiswa bimbingan;
- d. Menyadari keberagaman latarbelakang sosial, ekonomi, budaya dan kemampuan akademis mahasiswa, serta tidak bersikap dan berperilaku diskriminatif;
- e. Menggunakan cara-cara yang elegan, sopan dan dibenarkan untuk menangani perilaku tidak etis yang terjadi pada mahasiswa bimbingannya;

- f. Menepati janji-janji waktu yang sudah disepakati dan mengomunikasikannya terlebih dahulu jika terjadi perubahan;
- g. Tidak boleh terlibat dalam konflik kepentingan dengan mahasiswa bimbingan;
- h. Tidak boleh menerima pemberian dalam bentuk apapun dari mahasiswa selama proses bimbingan sampai penyelesaian skripsi di tahap wisuda;
- i. Tidak diperkenankan memiliki hubungan pribadi dengan mahasiswa.

B. Ujian Skripsi

1. Persyaratan Ujian Skripsi

Skripsi yang telah selesai selanjutnya dapat diuji dalam forum sidang terbuka skripsi. Mahasiswa yang berhak mengikuti ujian skripsi adalah mereka yang telah memenuhi semua persyaratan akademik, administratif, dan keuangan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Persyaratan akademik
 - 1) Mahasiswa telah menyelesaikan seluruh beban mata kuliah yang diwajibkan diambil paling sedikit 144 SKS, baik mata kuliah teori atau mata kuliah praktikum¹.
 - 2) Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50 (dua koma lima nol) yang dibuktikan dengan salinan transkrip nilai yang diterbitkan oleh pihak yang berwenang.
 - 3) Skripsi yang akan diujikan telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing yang dinyatakan

¹ Lihat Buku Pedoman Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2016/2017.

dengan pembubuhan tandatangan pada lembar/ halaman persetujuan pembimbing.

b. Persyaratan administratif

- 1) Mahasiswa terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum pada semester atau tahun akademik berjalan.
- 2) Mendaftarkan diri sebagai calon peserta ujian skripsi melalui Sekretaris Program Studi dengan melampirkan foto kopi bukti pendaftaran ujian skripsi dari Bagian Akademik UIN Syarif Hidayatullah yang telah disetujui Bagian Keuangan Fakultas;
- 3) Foto kopi transkrip nilai yang telah disahkan oleh Program Studi;
- 4) Lembar pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing;
- 5) Mengisi formulir wisudawan (dua lembar) dan biodata alumni (1 lembar);
- 6) Menandatangani surat pernyataan bahwa yang bersangkutan sanggup merevisi skripsinya (jika ada hal-hal yang harus diperbaiki) dalam jangka waktu maksimal tiga bulan;
- 7) Menyerahkan skripsi yang telah ditandatangani oleh dosen pembimbing sebanyak empat eksemplar bagi skripsi yang dosen pembimbingnya dua orang, dan tiga eksemplar bagi skripsi yang dosen pembimbingnya seorang.

c. Persyaratan keuangan

Mahasiswa harus telah melunasi seluruh biaya kuliah, her registrasi, uang ujian skripsi, dan dana pembekalan dan pelepasan alumni sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Dosen Penguji

a. Persyaratan dosen penguji

Dosen penguji skripsi adalah dosen yang memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan ketentuan:

- 1) Bergelar Magister dengan jabatan fungsional minimal lektor;
- 2) Bergelar Doktor, walau tanpa jabatan fungsional dosen.

b. Kewenangan dosen penguji

- 1) Mengoreksi, memperbaiki, serta menyempurnakan isi dan metode penelitian sepanjang tidak mengubah esensi masalah yang diteliti;
- 2) Turut serta menentukan kelulusan peserta ujian berdasarkan pemberian nilai skripsi yang diujinya.

c. Kewajiban dosen penguji

- 1) Hadir pada waktu penyelenggaraan ujian sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh Panitia Ujian Skripsi;
- 2) Mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi yang ditulis di dalam skripsi yang bersangkutan;
- 3) Memberi penilaian yang objektif atas skripsi yang diujinya dengan dasar pertimbangan ilmiah;
- 4) Menandatangani skripsi yang diuji, setelah memenuhi seluruh ketentuan yang disyaratkan;
- 5) Memelihara norma-norma moral dan keilmuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

d. Hak dosen penguji

- 1) Mengajukan saran perbaikan dan penyempurna-

- an skripsi yang diuji;
- 2) Memperoleh naskah skripsi yang diuji setelah perbaikan;
 - 3) Memperoleh honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Pelaksanaan Ujian Skripsi

- a. Pelaksana ujian skripsi adalah Fakultas/Program Studi atau panitia ujian skripsi yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dekan;
- b. Ujian Skripsi dilaksanakan sesuai dengan jadwal ujian yang telah ditetapkan oleh Program Studi;
- c. Penyerahan skripsi yang akan diuji dan surat penunjukan tim penguji selambat-lambatnya sudah diterima oleh penguji satu minggu sebelum pelaksanaan ujian;
- d. Setiap peserta ujian diuji oleh dua orang penguji secara lisan, dengan rentangan waktu masing-masing 30-40 menit dalam suatu sesi sidang munaqasyah yang dipimpin oleh ketua sidang;
- e. Selama ujian dilaksanakan, peserta ujian harus berpakaian rapi dan sopan;
- f. Setiap peserta ujian diwajibkan membawa sumber rujukan/buku referensi utama yang digunakan;
- g. Peserta ujian harus membawa alat kelengkapan ujian;
- h. Sidang Munaqasyah dibuka, dan bersifat terbuka, serta ditutup oleh Dekan, Wakil Dekan, atau Ketua Program Studi;
- i. Penilaian skripsi diberikan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji;

- j. Penilaian skripsi dilaksanakan ketika ujian berlangsung dan didasarkan pada pembobotan sebagai berikut:
- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Penguasaan materi skripsi | 40% |
| 2) Metode Penelitian | 25% |
| 3) Teknik Penulisan | 20% |
| 4) Bahasa dan Kebersihan | 15% |
- k. Nilai ujian skripsi diserahkan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji kepada panitia ujian dihari ujian;
- l. Hasil ujian skripsi ditetapkan melalui rapat Panitia Ujian Skripsi dan diumumkan pada hari yang sama;
- m. Panitia Ujian Skripsi membuat rekapitulasi nilai peserta ujian untuk diumumkan dan didokumentasikan;
- n. Setelah seluruh sidang munaqasyah dilaksanakan, Dekan atau pejabat yang ditunjuk mengumumkan hasil ujian sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Penyelesaian Skripsi

- a. Skripsi hasil ujian harus diperbaiki sesuai dengan catatan dan saran yang diberikan oleh Tim Penguji;
- b. Perbaikan skripsi yang telah diujikan harus diselesaikan paling lambat dalam waktu 90 hari atau tiga bulan, terhitung sejak skripsi diujikan;
- c. Jika dalam tenggang waktu yang ditentukan, peserta ujian tidak menyelesaikan perbaikan, mahasiswa yang bersangkutan harus mengulang ujian skripsinya dengan mendaftar ulang;
- d. Skripsi yang telah diperbaiki dan diketik rapi harus ditandatangani oleh Dosen Pembimbing, Dosen

Penguji dan Panitia Ujian pada lembar pengesahan/ Berita Acara Pelaksanaan Ujian dan mendapatkan pengesahan oleh Fakultas;

- e. Skripsi yang telah mendapat pengesahan dari Tim Penguji dan Fakultas harus dijilid rapi untuk kemudian diserahkan kepada pihak-pihak terkait:
 - 1) Perpustakaan Pusat UIN Syarif Hidayatullah satu eksemplar;
 - 2) Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum satu eksemplar dan harus menyerahkan *soft copy* skripsi dalam bentuk pdf CD untuk perpustakaan dan Prodi, naskah artikel untuk jurnal (maksimal 15 halaman) dan di-*upload* di *repository* dan *submit* di jurnal FSH;
 - 3) Dosen pembimbing/penguji masing-masing satu eksemplar (bila diminta);
 - 4) Mahasiswa yang bersangkutan sesuai keinginan.

LAMPIRAN

Contoh Halaman Judul

JUDUL SKRIPSI

Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

Nama Mahasiswa
NIM

NAMA PROGRAM STUDI
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
TAHUN HIJRIYAH /TAHUN MASEHI

Contoh Lembar Persetujuan Pembimbing

(JUDUL SKRIPSI)

Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Oleh:

Nama Mahasiswa
NIM

Pembimbing:

Nama dan Gelar Pembimbing
NIP.

NAMA PROGRAM STUDI
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
TAHUN HIJRIYAH /TAHUN MASEHI

Contoh Lembar Pengesahan Penguji

PENGESEAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “.....” telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada (tanggal, bulan, tahun). Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi

Jakarta, tanggal bulan tahun
Mengesahkan
Dekan,

Nama dan gelar Dekan
NIP.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

- | | | |
|---------------|--------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Nama dan gelar
NIP. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Nama dan gelar
NIP. | (.....) |
| 3. Pembimbing | : Nama dan gelar
NIP. | (.....) |
| 4. Penguji I | : Nama dan gelar
NIP. | (.....) |
| 5. Penguji II | : Nama dan gelar
NIP. | (.....) |